

SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
OPTIMISME SISWA KELAS UNGGULAN 1 WUSTHO PUTRA
MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG
BANYUWANGI**



Oleh :

Achmad Hafirrudin
NIM: 2012211034

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KH MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2024**

PRASYARAT GELAR

PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP OPTIMISME SISWA KELAS UNGGULAN 1 WUSTHO PUTRA MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI

SKRIPSI

Di ajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ACHMAD HAFIRRUDIN
NIM: 2012211034

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
OPTIMISME SISWA KELAS UNGGULAN 1 WUSTHO PUTRA
MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 08 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam



HALIMATUS SA'DIAH,
S.Psi.,M.A
NIDN: 2101019008

Pembimbing



**MUHAMMAD BAHRUL
ULUM MUBAROK, MHI**
NIDN: 2110068401

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Achmad Hafirrudin telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

16 Juli 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji:

Ketua

Muhammad Bahrul Ulum Mubarak, MHI
NIDN: 2110068401

Penguji I

Indifatul Anikoh, S.Sos., M.A.
NIDN: 2124129603

Penguji II

Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos
NIDN: 2101037201



Agus Bahagi, S.Ag, M.I.Kom
NIDN: 2128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

العلم لا يأتي إلا بالجد

“Ilmu itu tidak akan mampu di gapai kecuali dengan bersungguh-sungguh”.

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah merawat, membimbing, mengajari, mengingatkan ketika lalai dan bekerja keras untuk membiayai saya sampai saat ini sehingga putranya mampu menyelesaikan masa pencarian ilmu di kuliah untuk meraih gelar sarjana dan mewujudkan impian mereka berdua supaya dari salah satu keluarganya ada yang lulus kuliah. Terima kasih kepada seluruh dosen yang pernah mengajari saya, seluruh pihak kampus yang berjasa membantu saya dan khususnya kepada Bapak Agus Muhammad Bahrul Ulum Mubarak sebagai dosen pembimbing saya. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah mampu mengejar cita-citanya sampai saat ini, perjalanan kali ini bukanlah paripurna melainkan permulaan untuk menghadapi masa selanjutnya.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama . : Achmad Hafirrudin

NIM : 2012211034

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat Lengkap : Segobang Licin Banyuwangi Jawa Timur.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 02 Juli 2024


ACHMAD HAFIRKUDIN
NIM: 2012211034

ABSTRAK

Achmad Hafirrudin, 2024. "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Optimisme Siswa Kelas Unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi". Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Pembimbing: Arni Nur Laila, M.Pd.

Kata kunci: Dukungan teman sebaya, optimisme.

Individu yang mendapatkan dukungan sosial maka individu tersebut akan mampu mengatasi masalah dalam hidupnya, lebih meningkatkan potensi diri, optimis, memiliki keberanian serta kematangan emosi. Menurut Seligman ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat optimisme individu, antara lain dukungan sosial, kepercayaan diri dan harga diri. Maka dukungan sosial teman sebaya hadir sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan optimisme seseorang.

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif adalah penelitian dengan mengemukakan deskripsi cermat tentang fenomena atau dapat diartikan sebagai pemahaman orang tentang sesuatu. Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling merupakan salah satu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang dikehendaki oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui: angket (kuesioner). nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,618. Hasilnya di peroleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,382, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (dukungan teman sebaya) terhadap variabel terikat (optimisme) adalah sebesar 38,2%.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh bahwasanya dukungan teman sebaya terhadap optimisme terdapat pengaruh. Maka penelitian ini di nyatakan memiliki hipotesis positif atau di terima, yaitu adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme siswa kelas unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

ABSTRACT

Achmad Hafirrudin, 2024. "The Influence of Peer Support on the Optimism of Students in the Primary 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi". Islamic Guidance and Counseling Study Program, KH Mukhtar Syafaat University, Supervisor: Arni Nur Laila, M.Pd.

Key words: Peer support, optimism.

Individuals who receive social support will be able to overcome problems in their lives, increase their potential, be optimistic, have courage and emotional maturity. According to Seligman, there are several factors that influence an individual's level of optimism, including social support, self-confidence and self-esteem. So social support from peers is present as a factor in increasing a person's optimism.

This research uses a descriptive quantitative type, which is research that presents careful descriptions of phenomena or can be interpreted as people's understanding of something. Researchers in sampling use purposive sampling technique, which is one method of sampling which is done by selecting subjects based on specific criteria desired by the researcher. In this research, the data collection technique is through: questionnaire. The correlation/relationship value (R) is 0.618. The result was a coefficient of determination (R Square) of 0.382, which means that the influence of the independent variable (peer support) on the dependent variable (optimism) is 38.2%.

Based on the research results obtained, peer support has an influence on optimism. So this research is stated to have a positive or accepted hypothesis, namely the influence of peer support on the optimism of students in the top class 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alloh, tuhan semesta alam yang selalu memberikan nikmat iman, islam dan ihsan sehingga saya sebagai penulis selalu berdo'a untuk selalu di berikan kesehatan lahir batin sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir penelitian yang akan dilaksanakan.

Solawat dan salam semoga selalu tertuju kepada baginda Nabi Muhammad Saw, dia lah yang telah turun ke muka bumi untuk menyampaikan segala ilmu kepada manusia dari sang pemilik ilmu sejati dan kelak di hari kiamat kita nantikan syafa'atnya untuk menuju surga yang kekal.

Dari lubuk hati yang paling dalam saya mengucapkan terima kasih kepada semua dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang telah membimbing dari awal kuliah sampai sekarang, Ketua Prodi yang telah memberikan arahan serta dukungannya kepada saya, Dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan proposal ini dan Penguji yang telah berkenan mereview hasil kerja saya sebagai bentuk tugas terakhir dari kampus untuk meraih kelulusan.

Terakhir, saya mohon maaf sebesar-besarnya jika terdapat kekurangan dari karya ilmiah yang sederhana ini karena saya merupakan makhluk yang masih jauh dari kata sempurna. Mohon arahnya kembali dan semoga karya tulisan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Blokagung, 02 Juli 2024

Penulis

Achmad Hafirrudin

DAFTAR ISI

Cover dalam Halaman	i
Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian	vi
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

A. Landasan Teori	11
1. Dukungan Teman Sebaya.....	11
2. Optimisme	18
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Uji Instrumen Data	37
a) Validitas.....	37

b) Reliabilitas.....	37
H. Uji Normalitas	38
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Umum Penelitian.....	40
1. Lokasi Penelitian	40
2. Karakteristik Responden.....	42
B. Analisis Data.....	44
BAB V PEMBAHASAN	54
A. Analisis Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Optimisme	54
BAB VI PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Aspek dan Indikator Dukungan Teman Sebaya	9
Tabel 02. Aspek dan Indikator Optimisme	9
Tabel 03. Nilai Ukuran Jawaban.....	30
Tabel 04. <i>Kisi-kisi</i> Dukungan Teman Sebaya	31
Tabel 05. <i>Kisi-kisi</i> Optimisme	34
Tabel 06. <i>Skor</i> Dukungan Teman Sebaya	36
Tabel 07. <i>Skor</i> Optimisme	36
Tabel 08. Hasil Korelasi Validitas Item Variabel X	44
Tabel 09. Hasil Korelasi Validitas Item Variabel Y	46
Tabel 10. Reliability Statistics <i>Dukungan Teman Sebaya</i>	48
Tabel 11. Reliability Statistics <i>Optimisme</i>	48
Tabel 12. Tests of Normality <i>Dukungan Teman Sebaya</i>	49
Tabel 13. Tests of Normality <i>Optimisme</i>	49
Tabel 14. Uji Hipotesis SPSS <i>Dukungan Teman Sebaya</i>	50
Tabel 15. Uji Hipotesis Exel <i>Dukungan Teman Sebaya</i>	50
Tabel 16. Uji Hipotesis SPSS <i>Optimisme</i>	51
Tabel 17. Uji Hipotesis Exel <i>Optimisme</i>	51
Tabel 18. Model Summary	52
Tabel 19. ANOVA ^a	52
Tabel 20. Coefficients ^a	52
Tabel 21. Kategori <i>Dukungan Teman Sebaya</i>	55
Tabel 22. Kategori <i>Optimisme</i>	55
Tabel 23. Hasil Aspek <i>Dukungan Teman Sebaya</i>	56
Tabel 24. Hasil Aspek <i>Optimisme</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 02. Chart Title	43
Gambar 03. Count of Provinsi.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian	69
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	70
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi	71
Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi	72
Lampiran 5 Rancangan Penelitian.....	73
Lampiran 6 Angket Penelitian	74
Lampiran 7 Nilai Sebaran Angket	79
Lampiran 8 Tentang Penulis	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat setiap individu untuk mengekspresikan sikap, perasaan dan spontanitas dalam menjalani kehidupan, serta berlakunya peraturan sekaligus norma yang menata keadaan untuk menuju situasi yang aman dan tentram terjadi dalam hal ini. Penyesuaian diri seseorang dengan menyelaraskan kondisi lingkungan itu sangatlah penting agar mampu menghadapi segala keadaan yang akan terjadi dan lebih kepada kehidupan sosial yang ada pada lingkungannya. Dalam menjalani kehidupan sosial itu tidak hanya ada di lingkup keluarga saja, namun lebih meluas nantinya kepada tetangga, kerabat, orang yang baru kenal dan tak luput kepada orang yang bisa mendorong individu untuk meraih impiannya yakni seorang teman, seperti yang dikemukakan Anis “bukan hanya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga turut andil dalam membentuk pola pikir remaja karena remaja memiliki banyak waktu luang di sekolah bersama teman seusianya”¹.

Lingkungan sekolah bagi pelajar atau pesantren bagi santri akan memberikan dampak yang amat besar baik berupa positif atau negatif, sebab selain lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh terhadap mentalnya lingkungan sekolah atau pesantren lebih mampu mempengaruhi kecenderungan pada mental maupun tingkah lakunya. Oleh karena itu, dukungan yang baik akan memberikan rasa kenyamanan dan percaya diri untuk meningkatkan rasa optimis seseorang².

Pengaruh orang sekitar pada suatu lingkungan sangat berperan aktif dalam membentuk karakter seseorang karena lebih rentan terjangkit keadaan sekitar untuk perubahan batin dan kesesuaian dirinya, sehingga lingkungan pertemanan lebih memberikan banyak sinyal untuk perubahan individu. Dalam petikan syi’ir yang terdapat di kitab Ta’limul Muta’alim “*fa innal qariina bil muqaarini yaqtadii*” yang berarti sesungguhnya orang yang berteman itu ikut-ikutan dengan siapa saja yang ditemani³.

¹ Anis Nur Inayah, *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Body Image Terhadap Kepercayaan Diri*, (2021), 1.

² Anis Nur Inayah, *Pengaruh Dukungan....*, 18.

³ Syekh Burhanuddin Al-Zurnuji, *Kitab Ta’limul Muta’alim*, (LTN MADA, 2021), 13

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan remaja⁴. Kehidupan pada saat fase remaja memang momen indah ketika berkumpul dengan teman yang pada hal ini mampu memberikan dampak besar terhadap mentalitas individu untuk membangun pengenalan lebih dalam dan ketahanan kepada dirinya. Saat di sekolah yang tiap hari seseorang temui ialah teman sebaya yang berfungsi memberikan informasi dari luar lingkungan keluarga yang bisa mengantarkan ia untuk terjerumus pada hal baik ataupun buruk. Namun tak bisa disangka teman sebaya juga mampu memberikan peningkatan motivasi dalam belajar dan meraih cita-cita.

Dari penelitian terdahulu yang penulis dapatkan terdapat judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri sebagai Prediktor dalam Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan”⁵, dengan pernyataan tersebut penulis menganggap tidak hanya berlaku dipanti asuhan saja melainkan berlaku diseluruh tempat belajar termasuk sekolah dan pesantren sebab variabel teman sebaya pada penelitian tersebut menghasilkan pengaruh yang sangat tinggi.

Dukungan sosial teman sebaya bisa membuahkan hasil yang positif dengan mampu meningkatkan kemampuan diri, harga diri dan percaya diri pada seseorang dalam meningkatkan kualitas hidupnya agar lebih bermanfaat terlebih kepada orang lain sesuai dengan konsep dalam hadits Rasul Saw, *خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ* yang berarti sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi lainnya (HR. Ath-Thabari)⁶. Dengan konsep seperti diatas akan menimbulkan perasaan saling mengasihi, perilaku tolong menolong dan bersaing dengan sehat dalam hal kebaikan. Hal itu ditunjukkan pada Al-Qur'an surat al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: “dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang” (Surat al-Balad, 90: 17).

Sikap positif yang telah diungkapkan diatas bisa diartikan sebagai perasaan yakin mampu untuk mengatasi sebuah permasalahan atau disebut

⁴ Balqis Urwatulwutsqo, *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial*, (2018), 71.

⁵ Judul skripsi Yusup, *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Sebagai Prediktor dalam Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*, (2019).

⁶ Ath-Thabari, *al-Mu'jam al-Awsath*, (Kairo, Daar al-Haramain, 1995), 58.

dengan optimisme. Snyder dan Lopez mengemukakan bahwa optimisme adalah sebuah harapan dari tiap individu untuk menyakini bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan⁷. Dengan demikian, ungkapan Seligman orang yang optimis adalah orang yang dalam kehidupannya memiliki ekspektasi yang baik dalam mempersiapkan masa depannya. Disaat dalam keadaan gagal, orang optimis cenderung menyikapinya dengan respon yang positif dan tidak putus harapan, merencanakan sesuatu tindakan atau berusaha mencari pertolongan dan nasihat untuk membangkitkan semangat perjuangannya. Bahkan, orang yang optimis akan beranggapan bahwa kegagalan yang disebabkan oleh sesuatu hal pasti dapat diubah sehingga mereka yakin akan berhasil di masa-masa mendatang⁸. Aspek-aspek optimisme menurut Seligman yang mengemukakan terdapat tiga aspek, yaitu kesenangan menetap (*permanence*), kegagalan sesaat (*pervasiveness*) dan dimensi diri (*personalization*)⁹.

Cohen dan McKay berpendapat dukungan sosial adalah hadirnya suatu lingkungan yang menunjukkan seberapa besar dukungan sosial yang dirasakan seseorang dan kemudian mengantarkannya dapat mempengaruhi keadaan stres seseorang secara positif¹⁰. Mashudi juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah usaha memberikan bantuan atau pertolongan terhadap seseorang dalam membina dirinya melalui hubungan dekat (*Significant other*) oleh saudara atau teman¹¹. Aspek-aspek dukungan teman sebaya menurut Cohen dan McKay yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan informasi¹². Dukungan

⁷ Snyder dan Lopez, *Handbook of Positive Psychology*, dalam "Pengaruh Motivasi dan Optimisme terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an", ed. Naafiah, (Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2020), 20.

⁸ Seligman, *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif (Authentic Happiness)*, dalam "Pengaruh Motivasi Dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an", ed. Naafiah, (Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2020), 20.

⁹ Seligman, *Learned optimism: How to change your mind and your life*, dalam "Optimisme dengan Problem Focused Coping pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Tugas Akhir", ed. Valentsia & Wijono, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020), 17.

¹⁰ Cohen dan McKay, *Social Support Stress and the Buffering Hipotesis: a Theoretical Analysis*, dalam "Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self Esteem pada Remaja Penyalahguna Zat yang Sedang dalam Masa Rehabilitasi", ed. Herdiyanto & Surjaningrum, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 2014), 3.

¹¹ Mashudi, *Psikologi Konseling*, dalam "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa dan Implikasinya", ed. Urwatulwutsqo, (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018), 71.

¹² Cohen dan McKay, *Social Support Stress and the Buffering Hipotesis: a Theoretical Analysis*, dalam "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa", ed. Sepfitri, (2011), 30-31.

sosial berupa dukungan teman sebaya pada penelitian ini merupakan variabel bebasnya, dan apabila dikaitkan dengan variabel terikatnya yaitu optimisme maka dalam hal ini peneliti akan mengulas tentang sebuah usaha memberikan bantuan terhadap seseorang melalui jerih payah saudara atau temannya dengan adanya dorongan untuk membentuk rasa optimisme dalam melakoni rencana yang sedang dicita-citakan.

Peran guru BK/konselor sangat diperlukan dalam meningkatkan persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya¹³. Sehingga persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya yang positif dapat dipertahankan bahkan meningkat dan persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya yang cukup positif dan tidak positif dapat meningkat. Komponen dukungan sosial berupa bimbingan adalah adanya hubungan kerja atau hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasihat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang di hadapi¹⁴.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Unggulan 1 Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang merupakan program kelas yang siswanya adalah mereka yang lolos seleksi dari tes program unggulan dengan kemampuan diatas rata-rata yang kemudian dikumpulkan dalam satu kelas untuk diberikan pembelajaran dan bimbingan khusus untuk memenuhi target pembelajaran. Adanya sebuah doktrin dalam pembelajaran disini membuahkan hasil untuk memberikan optimisme siswa untuk belajar dan hafalan secara konsisten agar mampu menggapai target belajarnya. Selain itu, dikumpulkannya mereka yang terpilih melalui seleksi kemampuan diatas rata-rata dijadikan satu kelas menimbulkan gesekan persaingan kualitas belajar maupun hafalan pada setiap siswa yang mempengaruhi optimismenya yang dianggap berasal dari adanya dukungan teman sekelas.

Pengalaman peneliti pernah menemui salah satu siswa kelas unggulan 1 Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah yang awalnya memiliki perasaan pesimis dalam dirinya bahwa tidak mampu mensejajarkan kualitas kemampuan dirinya terhadap teman sekelasnya sehingga ia menginginkan pindah kelas. Namun sebab ia tetap memilih menetap dengan teman sekelasnya hingga waktu terus berjalan, ia

¹³ Astarini, Nirwana & Riska, "Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling", (Konselor, 2016).

¹⁴ Weis Cutrono, dalam Kuntjoro, *dukungan sisoal pada lansia*, <http://www.e-psikologi.com> diakses pada tanggal (11 maret 2017)

merasakan nyaman dengan keadaan dan enggan berpisan dari teman sekelasnya.

Dalam perkembangannya siswa kelas unggulan 1 Wustho Putra Madin Al-Amiriyyah sudah menorehkan beberapa prestasi pada masa pembelajaran aktif seperti prestasi tiga siswa terbaik pararel ujian Diniyyah, peringkat kelas muhafadloh terbaik se-tingkat 1 Wustho Madin Al-Amiriyyah, prestasi pada perlombaan baca kitab dari tingkat regional hingga nasional. Hal ini yang menjadi pemicu bagi teman-temannya untuk bisa meniru prestasi yang didapatkan.

Berdasarkan ulasan sedikit di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam pada fenomena tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul “PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP OPTIMISME SISWA KELAS UNGGULAN 1 WUSTHO PUTRA MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas terakhir peneliti untuk meraih gelar strata 1-nya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menghasilkan sebuah rumusan masalah, yaitu:

“Bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme siswa Kelas Unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada hal yang harus dicapai oleh peneliti untuk menghasilkan jawaban yang tepat, yaitu:

“Mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme siswa Kelas Unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.”

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis; Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk meninjau pentingnya dukungan teman sebaya terhadap optimisme siswa kelas unggulan 1 Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah.

2. Praktis;

a) Bagi Koordinator Program Unggulan

Menjadi bahan untuk gebrakan kedepan untuk mengembangkan rasa optimis siswa kelas unggulan 1 Wustho melalui perancangan program dengan mengkoordinir mustahiqnya untuk bisa membimbing siswanya dalam satu kelas memiliki persaingan yang sehat bertujuan untuk suksesnya pembelajaran.

b) Bagi Mustahiq

Menjadi bahan tolak ukur siswanya untuk lebih tahan dalam menyesuaikan lingkungan yang dipengaruhi oleh teman sebaya untuk memunculkan energi positif supaya menimbulkan semangat belajar antar siswa dengan penuh rasa optimis dan mampu menciptakan suasana pembelajaran kelas yang aman dan harmonis.

c) Bagi Siswa

Memberikan dampak positif kepada siswa untuk selalu dan saling mengerti keadaan pada suasana belajar dikelas untuk membentuk rasa optimis agar mendapatkan hasil yang sesuai tujuan yaitu mewujudkan bersama-sama apa yang menjadi tuntutan siswa dan keinginan masayikh dalam mengadakan program unggulan ini.

E. Batasan Penelitian

Sebagai usaha untuk memfokuskan penelitian dan menghindari hal-hal yang melebarkan permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini sesuai judul yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Optimisme Siswa Kelas Unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi”. Pembahasan akan dikerucutkan melalui aspek-aspek dari variabel dalam judul, diantaranya aspek dari dukungan teman sebaya (variabel bebas) dan aspek dari optimisme (variebel terikat).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang digunakan sebagai landasan atau aspek pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang berdasarkan pada indikator variabel. Dengan demikian, definisi operasional adalah pengertian sebuah konsep berdasarkan aspek-aspek yang diukur sesuai realitas yang ada di lapangan¹⁵.

¹⁵ Khaudli et. al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*, (2022), 40.

1. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk dorongan oleh teman dekat atau teman seusianya yang sangat senang hati memberikan motivasi, empati, perhatian, kasih sayang, support, dukungan emosional, maupun mendo'akan yang terbaik untuknya dengan tujuan memberikan dampak positif dalam menjalani proses belajar atau kerja untuk menggapai potensi atau keahlian yang dimilikinya. Dalam konteks variabel ini, untuk mengukur seberapa besar efek dukungan teman sebaya disini menggunakan skala yang ditinjau dari aspek-aspek menurut teori Cohen dan McKay yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan informasi¹⁶. Dengan dukungan emosional mampu memberikan kasih sayang, kehangatan, perhatian dan kepercayaan kepada individu sebagai tempat bercerita tentang keluh kesahnya. Dengan dukungan penghargaan mampu memberikan perbandingan positif dengan individu lain, mengapresiasi pendapatnya dengan menghargai pemikirannya, dan memahami perasaannya dengan memberi ide ataupun motivasi untuk maju. Dengan dukungan instrumental mampu membantu dengan jasa menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungannya supaya cepat selesai atau membantu dengan materi memberikan pinjaman uang jika membutuhkan. Dengan dukungan informasi mampu memberikan informasi kepada individu seperti saran, pengarahan/nasihat, atau berbagai hal yang perlu dibutuhkan untuk kebaikannya dalam beraktifitas. Dengan dukungan jaringan sosial mampu memberikan rasa kekeluargaan atau kebersamaan dalam suatu kelompok seperti saling berbagi minat dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian semakin besar skala yang dihasilkan maka semakin besar juga dukungan teman sebaya, sebaliknya apabila skala yang dihasilkan semakin kecil maka dukungan teman sebaya menjadi rendah.

2. Optimisme

Optimisme adalah bentuk harapan dan keyakinan dari individu untuk mendorongnya kearah tujuan kebaikan yang diinginkan walaupun kegagalan selalu menghalanginya. Dalam konteks variabel

¹⁶ Cohen dan McKay, *Social Support Stress and the Buffering Hipotesis: a Theoritical Analysis*, dalam "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa", ed. Sepfitri, (2011), 30-31.

ini, untuk mengukur seberapa besar skala yang dihasilkan dalam mengukur keakuratannya melalui aspek-aspek optimisme menurut Seligman yang mengemukakan terdapat tiga aspek, yaitu kesenangan menetap (*permanence*), kegagalan sesaat (*pervasiveness*) dan dimensi diri (*personalization*)¹⁷. Dengan kesenangan menetap siswa akan memahami kejadian yang dialaminya dengan memandang kejadian buruk yang menimpa mereka sebagai sesuatu yang bersifat temporer/sementara dan bisa dihindari di masa mendatang. Kegagalan sesaat ditunjukkan siswa akan bersemangat, dan mampu menghadapi berbagai tantangan, serta mampu bangkit dari kegagalan dengan harapan positif dapat mewujudkan tujuan yang diimpikan. Dimensi diri ditunjukkan dengan pandangan penyebab dari suatu peristiwa baik yang terjadi bersumber dari dirinya sendiri, sedangkan peristiwa yang dialami buruk, maka siswa berpikir penyebabnya pastilah dari luar bukan dari dirinya sendiri. Dengan demikian semakin besar skala yang dihasilkan maka semakin besar juga nilai optimisme, sebaliknya apabila skala yang dihasilkan semakin kecil maka optimisme nilainya menjadi rendah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

a) Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas atau *Independen* merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lainnya. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antecedent. Adapun variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat¹⁸. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Oleh karena itu, apabila melihat dari sudut keberadaannya, variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu muncul dan akan diikuti variabel yang lainnya.

¹⁷ Seligman, *Learned optimism: How to change your mind and your life*, dalam "Optimisme dengan Problem Focused Coping pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Tugas Akhir", ed. Valentsia & Wijono, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020) ,17.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019: 1),69.

Berdasarkan keterangan diatas, dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (*independen*) yaitu dukungan teman sebaya (X).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat atau *Dependen* adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel tak bebas ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen¹⁹. Oleh karena itu, variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Peluang dari *koefisien* (besaran) variabel *dependen* didapatkan dari seberapa *koefisien* pada variabel *independen*. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y.

Berdasarkan keterangan diatas, dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (*dependen*) yaitu Optimisme (Y).

b) Indikator Variabel

1. Dukungan Teman Sebaya

Tabel 01

No	Aspek	Indikator
1	Dukungan emosional	1. Perhatian 2. Peduli 3. Empati
2	Dukungan penghargaan	1. Apresiasi
3	Dukungan instrumental	1. Bantuan langsung 2. Keuangan
4	Dukungan informasi	1. Motivasi dan nasihat
5	Dukungan jaringan sosial	1. Kekeluargaan

2. Optimisme

Tabel 02

No	Aspek	Indikator
1	Kesenangan menetap	1. Kejadian baik bersifat menetap 2. Kejadian buruk bersifat sementara

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 69.

2	Kegagalan sesaat	1. Universal 2. Spesifik
3	Dimensi diri	1. Internal 2. Eksternal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dukungan Teman Sebaya

a) Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Menurut bahasa dukungan adalah sesuatu yang didukung, sokongan dan bantuan²⁰. Dukungan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada seseorang agar dia tetap bertahan pada apa yang sedang dijalaninya. Dengan pernyataan seperti itu maka menurut penulis dukungan adalah pemberian dorongan, motivasi serta nasihat kepada orang lain yang sedang dalam situasi membuat keputusan. Sedangkan dukungan dapat diperoleh dari keluarga, kerabat dan teman. Namun pada penelitian ini fokus ke dukungan teman sebaya.

Istilah teman sebaya merupakan ungkapan sekelompok anak yang seumuran atau hampir sama. Menurut KBBI, istilah tersebut berasal dari kata sebaya yang artinya hampir sezaman (tua) atau seumuran, seimbang dan setara²¹. Maka mereka dapat dianggap sebagai teman sebaya jika mereka memiliki usia yang sama/hampir, kenalan, situasi, dan perkembangan kognitif yang sama. Lingkungan yang menjadi faktor terhadap perkembangan emosi anak salah satunya adalah teman sebaya yang akan menghantarkan anak pada tempat dimana anak belajar tentang emosi yang berbeda-beda, belajar bereaksi terhadap emosi yang berbeda-beda dan mengembangkannya agar anak dapat mengelola emosinya dengan bijak. Hal ini dapat terjadi karena ketika anak berada dalam kelompok teman sebaya maka anak akan belajar tanggung jawab, komunikasi, kerjasama dan kepemimpinan.

Adanya bentuk bantuan berupa dukungan sosial memiliki tujuan untuk memberikan keringanan kepada individu dalam menjalani kegiatan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tabi'atnya dalam berhubungan selalu membutuhkan manusia lain, oleh karena itu setiap individu juga membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang mengacu pada pengalaman kenyamanan, pengakuan, perhatian dan bantuan dari orang lain, yang membuat seseorang merasa dicintai dan diperhatikan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Cohen dan McKay bahwa dukungan

²⁰ KBBI, hal 279 dalam *Identifikasi Dukungan Keluarga dalam Membimbing Pasien Rehabilitasi Napza*, 7.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), di <https://kbbi.web.id/sebaya>

sosial adalah hadirnya suatu lingkungan yang menunjukkan seberapa besar dukungan sosial yang dirasakan seseorang dan kemudian mengantarkannya dapat mempengaruhi keadaan stres seseorang secara positif²².

Berdasarkan Johnson dan Jhonson menyatakan bahwa dukungan sosial adalah wujud memberikan pertolongan oleh seseorang kepada orang lain yang akan memberikan sinyal positif berupa meningkatkan kualitas kesehatan mental dan meningkatkan rasa percaya diri melalui doa, dukungan, konseling atau nasihat dan penerimaan²³. Pada penelitian ini yang menjadi salah satu sumber dukungan sosial yang dikedepankan adalah dukungan oleh teman sebaya. Menurut Abraham Maslow dukungan sosial mengacu pada teori hierarki kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan akan cinta (*love need*)²⁴. Pada teori Maslow tersebut mengacu pada dukungan teman sebaya, yaitu kebutuhan akan kasih sayang yang diberikan oleh teman sebaya.

Santrock mengatakan bahwa sumber penting dari dukungan sosial adalah dukungan dari teman sebayanya yang usia dan kematangannya sama yang dapat memengaruhi kepercayaan diri remaja yang berupa persetujuan sosial yaitu dalam bentuk konfirmasi dari orang lain²⁵. Menurut Taylor dukungan teman sebaya merupakan bantuan dari teman sebaya baik bersifat instrumental, informational, maupun emosional yang dapat membuat individu merasa dihargai dan diperhatikan²⁶. Dukungan yang diberikan berperan dalam meningkatkan harga diri dan menyediakan umpan balik yang dapat memperkuat nilai identitas diri pada individu. Menurut Illahi dan Akmal (2017) teman sebaya dianggap lebih memahami perasaan dibandingkan dengan orang yang lebih

²² Cohen dan McKay, *Social Support Stress and the Buffering Hypothesis: a Theoretical Analysis*, dalam "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Esteem pada Remaja Penyalahguna Zat yang Sedang dalam Masa Rehabilitasi", ed. Herdiyanto & Surjaningrum, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 2014), 3.

²³ Johnson dan Jhonson, *Joining Together: Group Theory and Group Skills. Fourth Edition*, dalam "Persepsi Pengerajin Gerabah Tradisional terhadap Home Industry Gerabah Modern", ed. Putra & Murtini.

²⁴ Abraham Maslow, *Motivation and personality*, dalam "Korelasi Keinginan Bunuh Diri dengan Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Film "Kembang Api" Karya Herwin Novianto", ed. Khotima & Syihabuddin, (Ide Bahasa, 2023), 229.

²⁵ Santrock, *Adolescence (perkembangan remaja)*, dalam "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri", ed. Rufaida & Kustanti, (Jurnal Empati, 2017).

²⁶ Taylor, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Kencana:12, 2012)

dewasa, artinya teman sebaya memiliki peran penting bagi sesamanya dalam memberikan dukungan²⁷.

Menurut Baron dan Byrne mengartikan dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan mental yang diberikan oleh teman maupun keluarga²⁸. Menurut Sarafino, dalam mengartikan dukungan sosial mengarahkan pada bentuk memberikan kenyamanan serta rasa hormat berupa menghargai orang lain²⁹. Pemberian dukungan sosial dapat berbentuk berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dan dukungan informasi atau dukungan dari kelompok. Dukungan yang diterima setiap individu dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikis sehingga seseorang akan merasa dicintai, dihargai, diperhatikan dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Hasibuan, dkk (2018) mengungkapkan bahwa seseorang yang cenderung memiliki hubungan lebih dekat dapat menjadikan ia memiliki lebih banyak teman dan keluarga, sehingga menguntungkannya juga mendapat lebih banyak dukungan³⁰.

Berdasarkan pemaparan definisi dari beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya adalah pemberian bantuan dari teman seusianya berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, jaringan sosial, pemberian doa, mensupport, dan menasihati sehingga dapat memberikan kenyamanan fisik dan meningkatkan kualitas kesehatan psikis agar individu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan dan diterima dilingkungan sosialnya.

b) Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya

Adapun komponen terbentuknya dukungan teman sebaya mengacu pada Cohen dan McKay (1984) yang menyatakan bahwa aspek-aspek dukungan teman sebaya yang ada 5, yaitu:

a. *Emotional Support* (Dukungan Emosional)

²⁷ Illahi dan Akmal, "Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan", dalam "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Baru", ed. Nihlatika, (2022), 6.

²⁸ Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial*, dalam "Hubungan Prokrastinasi, Social Support, dan Self Efficacy dengan Minat Berwirausaha Siswa", ed. Lubis & Pangaribuan, (Journal of Electrical Vocational Teacher Education (JEVTE), 2022), 120.

²⁹ Sarafino, *Health psychology: biopsychological interaction*, dalam "Hubungan Prokrastinasi, Social Support, dan Self Efficacy dengan Minat Berwirausaha Siswa", ed. Lubis & Pangaribuan, (Journal of Electrical Vocational Teacher Education (JEVTE), 2022), 120.

³⁰ Hasibuan et. al., "Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau", (Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 2018) 105.

Dukungan emosional merupakan dorongan yang bisa meningkatkan kesehatan dan menurunkan stress pada individu. Bentuk dari dukungan emosional itu berupa bantuan empati, perhatian, dan kepedulian kepada individu. Dengan dukungan emosional mampu memberikan kasih sayang, kehangatan, perhatian dan kepercayaan kepada individu sebagai tempat bercerita tentang keluh kesahnya.

- b. *Award Support* (Dukungan Penghargaan)
Dukungan penghargaan adalah dorongan mengekspresikan berupa penilaian positif kepada individu dengan memberikan perbandingan positif dengan individu lain, mengapresiasi pendapatnya dengan menghargai pemikirannya, dan memahami perasaannya dengan memberi ide ataupun motivasi untuk maju.
- c. *Instrumental Support* (Dukungan Instrumental)
Dukungan instrumental adalah wujud memberikan bantuan kepada individu secara langsung seperti membantu dengan jasa menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungannya supaya cepat selesai atau membantu dengan materi memberikan pinjaman uang jika membutuhkan.
- d. *Information Support* (Dukungan Informasi)
Dukungan informasi adalah bantuan dengan memberikan informasi kepada individu seperti saran, pengarahan/nasihat, atau berbagai hal yang perlu dibutuhkan untuk kebaikannya dalam beraktifitas.
- e. *Social Network Support* (Dukungan Jaringan Sosial)
Dukungan jaringan sosial adalah dorongan dengan memberikan rasa kekeluargaan atau kebersamaan dalam suatu kelompok seperti saling berbagi minat dan kegiatan sosial lainnya³¹.

Terdapat teori lain yang dikemukakan oleh Taylor, Peplau dan Sears tentang aspek-aspek dukungan teman sebaya yang ada 3, yaitu:

- a. *Dukungan Materi (Tangible Assistance)*
Dukungan materi adalah bantuan kepada individu dengan bentuk materi berupa keuangan maupun jasa.
- b. *Dukungan Informasi (Information Support)*
Dukungan informasi adalah bantuan dengan memberikan informasi kepada individu untuk mendefinisikan dan membimbingnya dalam mengatasi stress setelah adanya peristiwa yang mengantarkannya.
- c. *Dukungan Emosional (Emotional Support)*

³¹ Cohen dan McKay, *Social Support Stress and the Buffering Hypothesis: a Theoretical Analysis*, dalam "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa", ed. Sepitri, (2011), 30-31.

Dukungan emosional adalah bantuan dengan memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada individu bahwa dia berpotensi baik³².

Pernyataan diatas telah menentukan bahwa dukungan teman sebaya memiliki aspek-aspek yang menjadi pemicu keakuratannya, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial dan dukungan materi. Beberapa bentuk dukungan teman sebaya tersebut tak lain untuk membantu individu dalam perkembangan dirinya.

c) Faktor-faktor Dukungan Teman Sebaya

Pendapat Myers mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya ada 3, yaitu:

a. Empati

Empati adalah bentuk perasaan seseorang dengan turut merasakan penderitaan orang lain dan memotivasi untuk memberikan pertolongan untuk mengurangi kecemasan atau penderitaan serta meningkatkan kesejahteraannya.

b. Norma dan nilai sosial

Sepanjang kehidupannya, individu dibimbing dan dibentuk oleh nilai-nilai dan norma-norma yang ditanamkan dalam dirinya oleh lingkungan sosialnya selama proses pembentukannya. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai kompas yaitu mengarahkan perilaku individu dan memastikan mereka memenuhi tanggung jawabnya.

c. Pertukaran sosial

Pertukaran sosial mengacu pada sifat timbal balik dari perilaku sosial yang mencakup tindakan pelayanan, ekspresi cinta, dan berbagi informasi. Ketika pertukaran sosial seimbang, hal itu akan menumbuhkan hubungan interpersonal yang positif. Elemen penting ini menanamkan keyakinan pada individu bahwa orang lain akan berada bertindak untuk memberikan dukungan dan bantuan³³.

Adapun menurut Reis mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya ada 3, yaitu:

³² Taylor, Peplau dan Sears, *Psikologi Sosial*, dalam "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Body Image terhadap Kepercayaan Diri", ed. Inayah, (2021), 22.

³³ Myers, *Psikologi Sosial*, dalam "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi", ed. Wahyuni, (Jurnal Diversita, 2016), 7.

a. Keintiman

Hubungan yang lebih dalam atau intim cenderung menghasilkan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang lebih tinggi. Tingkat keintiman dalam suatu hubungan berkorelasi langsung dengan jumlah dukungan yang diharapkan diterima.

b. Harga Diri (*Self Esteem*)

Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung akan memiliki pemikiran bahwa orang lain akan membantunya dalam menurunkan harga dirinya. Dibantu oleh orang lain dianggap membuat individu tidak mampu lagi berusaha melakukannya sendiri.

c. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Dalam memperoleh keterampilan sosial yang tinggi individu seharusnya memiliki luasnya hubungan sosial yang dimiliki seseorang. Individu yang tidak memiliki koneksi sosial memiliki tingkat keterampilan sosial yang lebih rendah³⁴.

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya diatas diantaranya empati, norma dan sosial, pertukaran sosial, keintiman, harga diri (*self esteem*) dan keterampilan sosial (*social skill*).

d) Dukungan Teman Sebaya Perspektif Islam

Sejatinya manusia ia diciptakan sebagai makhluk sosial yang butuh kepada orang lain dan juga mampu dibutuhkan oleh orang lain, sebab ketergantungan antara sesama yang pada akhirnya menyebabkan adanya timbal balik untuk mewujudkan sikap sosial yang baik. Seorang pelajar atau santri dalam menjalani kegiatan belajar disekolah atau pesantren sangatlah butuh terhadap dukungan dari teman sebaya dalam kehidupannya, karena individu akan merasa diperhatikan, disayangi, dan dihargai apabila bisa mendapatkan informasi dan bantuan yang merupakan fungsi dari dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya meliputi pemberian perhatian, penghargaan dan bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Dalam Islam mengajarkan untuk saling peduli, menyenangkan hati, mengasihi serta mencintai dengan sesama sesuai dalam kitab suci Al-Qur'an yang mengajarkan untuk saling mengasihi pada surat al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

³⁴ Reis dalam (Ushfuriyah, 2015: 20), dalam "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Body Image terhadap Kepercayaan Diri", ed. Inayah, (2021), 23.

Artinya: “*dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang*”(Surat al-Balad, 90: 17)³⁵

Berdasarkan penjelasan dari ayat al-Qur'an diatas Alloh SWT mengajarkan untuk saling mengasihi, menyayangi, peduli, membahagiakan hati orang lain dan berpegang teguh pada ajaran agama yang diridhoi-Nya untuk mendapatkan petunjuk-Nya. Dengan perilaku seperti itu akan membantu keberlangsungan seseorang dalam menggapai kemauannya.

Pengaruh dari orang lain berupa dukungan dengan memberikan pertolongan untuk perkembangan seseorang juga mampu memberikan dampak yang baik kepadanya, sebab manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mampu untuk menjalani hidup sendiri menjadikan ia perlu diberikan bantuan dari orang lain. Dukungan dari teman sebaya menjadi efektif untuk diberikan sebagai bentuk rasa perhatian, peduli, dan kasih sayang. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat kebaikan ke semua makhluk dengan saling mengasihi dan menyayangi. Solidaritas merupakan perilaku saling mendukung yang sangat penting untuk diterapkan sehari-hari. Perilaku tolong-menolong diajarkan dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “...*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*” (Surat al-Maidah, 5: 2)³⁶

Sesuai dengan penjelasan ayat diatas bahwa Alloh SWT memerintakan kita sebagai makhluk untuk *ta'aawun* atau saling menolong dalam hal kebaikan sebagai bentuk dukungan kepada orang lain. Dalam hal ini, Islam menganjurkan untuk berbuat tolong-menolong sebagai bentuk *hablun minannas* karena kita tahu manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan yang lain.

³⁵ Surat al-Balad, 90: 17 dalam *Qur'an in Word Ver 1.3*

³⁶ Surat al-Maidah, 5: 2 dalam *Qur'an in Word Ver 1.3*

2. Optimisme

a) Pengetian Optimisme

Menurut Snyder dan Lopez, optimisme dapat didefinisikan sebagai pandangan dari individu terhadap masa depan dan keyakinannya bahwa segala sesuatunya akan berjalan positif. Pola pikir positif ini berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang mendorong individu menuju tujuan yang diinginkan, menanamkan rasa percaya diri yang kuat dan keyakinan terhadap kemampuan atau potensi diri³⁷. Menurut Ubaydillah, definisi awal optimisme berkaitan dengan filosofi hidup yang menanamkan dalam diri individu tentang keyakinan akan keberadaan yang lebih menguntungkan. Selain itu definisi kedua, optimisme mencakup kecenderungan bawaan untuk menyusun strategi dan mengambil tindakan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dari dua definisi diatas menghasilkan sebuah pengertian optimisme adalah sebuah keyakinan individu terhadap kehidupan yang positif dan dengan hal itu individu memiliki bekal untuk meraih pencapaian yang lebih baik³⁸.

Pendapat Seligman, menyatakan optimisme mencakup perspektif holistik yang melibatkan persepsi aspek positif kehidupan dan memberikan makna pada diri sendiri. Mereka yang memiliki pandangan optimis memiliki kemampuan untuk melampaui pencapaian sebelumnya, menunjukkan ketahanan dalam menghadapi kegagalan, dan terus berupaya untuk melakukan perbaikan³⁹. Dengan optimisme, individu akan termotivasi memiliki pandangan tentang peristiwa yang terjadi merupakan kebaikan yang telah diterima.

Berdasarkan pernyataan beberapa definisi diatas, bahwa optimisme merupakan keyakinan individu dalam memandang suatu keadaan yang terjadi pada dirinya sebagai bekal pelajaran untuk kedepannya yang lebih baik.

³⁷ Snyder dan Lopez, *Handbook of Positive Psychology*, dalam "Pengaruh Motivasi dan Optimisme terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an", ed. Naafiah, (Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2020), 20.

³⁸ Ubaydillah, *Optimis Kunci Meraih Sukses*, (Jakarta, PT Perspektif Media Komunikasi, 2007: 3).

³⁹ Seligman, *Learn Optimism*, dalam "Pengaruh Motivasi dan Optimisme terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an", ed. Naafiah, (Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2020), 21.

b) Aspek-aspek Optimisme

Terdapat komponen yang membentuk optimisme dengan berpijak pada teori Seligman (2008) yang menyatakan aspek-aspek optimisme diantaranya:

- a. Kepermanenan (Kesenangan Menetap)
Kepermanenan berupa kesenangan menetap merupakan aspek yang berkaitan dengan masa atau waktu, baik itu bersifat permanen atau sementara. Jika individu merasa pesimis ia akan memiliki persepsi bahwa kejadian buruk yang menyimpannya bersifat permanen dimana timbulnya kejadian buruk tersebut selalu mempengaruhi kehidupannya. Kalau individu cenderung optimis maka ia akan memiliki persepsi bahwa segala hal keburukan yang menyimpannya merupakan hal yang sifatnya sementara.
- b. Pervasif (Kegagalan Sesaat)
Perpasif atau kegagalan sesaat merupakan aspek yang berkaitan dengan ruang lingkup dimensional yang terbagi menjadi spesifik dan universal. Jika individu yang pesimis beranggapan bahwa kegagalan dalam suatu hal/peristiwa, maka ia akan gagal dalam segala hal/peristiwa. Karena Individu yang pesimistis akan memiliki persepsi bahwa keburukan yang dialaminya bersifat universal di semua bidang kehidupan. Pada saat yang sama, orang yang optimis berasumsi bahwa jika ia gagal dalam suatu hal, hal itu tidak akan berdampak pada bidang kehidupan lainnya.
- c. Personalisasi (Dimensi Diri)
Personalisasi atau dimensi diri merupakan aspek yang berkaitan dengan sumber sebab yang terbagi menjadi internal dan eksternal. Jika individu pesimistis mendapati kegagalan dalam suatu hal ia akan menyalahkan diri sendiri. Harga diri akan mendapatkan kualitas yang rendah jika hal tersebut terjadi. Sebaliknya, kalau individu bersifat optimis maka ia percaya bahwa keagalannya disebabkan oleh faktor eksternal.

c) Faktor-faktor Optimisme

Berdasarkan pada buku Seligman yang berjudul menginstal optimisme ia berpendapat bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi optimisme seseorang berupa faktor internal yang berada dalam dirinya dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Adapun ciri-cirinya anatara lain:

- a. Individu yang optimis memiliki perspektif bahwa kehidupan yang mengalami kemunduran merupakan sebuah grafik yang hanya berbentuk garis datar sementara. Bersikaplah terbuka terhadap kenyataan segala kesulitan yang dialami dimasanya bukan hal yang bersifat abadi, melainkan masa sementara yang perlu dilewati dan percayalah bahwa segala sesuatunya pasti akan menjadi lebih baik dengan berpedoman bahwa pandanglah kesulitan sebagai masa sukses yang masih tertunda, jangan beranggapan telah kalah oleh pahitnya kenyataan.
- b. Individu yang optimis cenderung berperspektif bahwa kesulitan merupakan masalah yang bersifat situasional dan spesifik dibandingkan sebagai bencana yang tidak bisa dihindari dan terus-menerus berlanjut.
- c. Individu yang optimis dalam menyikapi kegagalan kegagalan tidak akan menjastis dengan menyalahkan dirinya sendiri secara berlebihan.

Dari redaksi yang sama, Seligman juga menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme, diantaranya:

- a. Dukungan Sosial
Dukungan sosial merupakan bantuan dari orang lain berupa dukungan yang memadai bertujuan untuk mengantarkan seseorang memiliki jiwa optimis yang membuatnya berkeyakinan terhadap bantuan yang dibutuhkan akan selalu tersedia.
- b. Kepercayaan diri
Jika rasa percaya diri yang amat besar telah dimiliki oleh individu terhadap apa yang dimilikinya dan meyakini kemampuannya, maka ia tergolong memiliki optimisme dengan tingkat yang tinggi.
- c. Harga diri
Jika individu memiliki tingkat harga diri yang tinggi, maka akan selalu termotivasi untuk mempertahankan perspektif positif terhadap dirinya dan mengimbangi kegagalannya dari aset-aset pribadi yang telah dicari, sehingga individu akan berusaha dengan lebih keras guna meraih yang lebih baik dalam usaha kedepannya.
- d. Akumulasi Pengalaman
Pengalaman secara umum adalah peristiwa yang pernah dialami individu. Hal ini memberikan pelajaran kepada individu dalam menangani permasalahan atau tantangan yang akan dihadapi dimasa mendatang. Rasa optimis individu mampu tumbuh dari pengalaman

sukses sebelumnya merupakan motivasi untuk usaha individu kedepannya⁴⁰.

d) Optimisme dalam Perspektif Islam

Islam memandang optimisme yang ditegaskan dalam al-Qur'an merupakan dorongan kepada umat manusia dalam menjalankan kebenaran untuk memperoleh kebahagiaan sejati. Dalam al-Qur'an dijelaskan, dengan optimisme setiap manusia akan termotivasi dan digerakkan berbuat kebaikan guna memperoleh kebahagiaan dimasa mendatang⁴¹. Sesuai dengan kandungan pada surat al-Qashash ayat 77, manusia dituntut untuk berusaha memperoleh kebahagiaan (*akhirat*) tanpa meninggalkan kebahagiaan duniawi dengan cara selalu melakukan kebaikan untuk meningkatkan kualitas dirinya dihadapan Allah Swt. Hal yang membentuk optimisme sesuai dalam al-Qur'an adalah dengan ketakwaan yang dalam pengertiannya mengikuti segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.

Kebahagiaan yang diperoleh didunia dan diakhirat merupakan impian setiap orang muslim dan mereka iman bahwa agama Islam sebagai kuncinya untuk meraih keselamatan tersebut. Balasan keselamatan yang akan diterima diakhirat bagi mereka yang taat sesuai tuntunan Islam akan diberikan tempat disurga (*al-jannah*), sedangkan bagi mereka yang tidak taat dan berperilaku keluar dari ajaran syari'at akan diberikan hukuman di neraka (*an-nar*)⁴² yang telah ditegaskan dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 7-8, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنُّوا بِهَا
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ ﴿٧﴾ أُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمُ النَّارُ بِمَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾

⁴⁰ Seligman, *Menginstall Optimisme*, dalam "Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara", ed. Prasetyo et. al., (Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar, 2014), 263-264.

⁴¹ Wahidin, "Optimisme Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Mahasiswa", (Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, 2023).

⁴² Hisyam al Kamil, *Khulashatul Kalam Syarhu Aqidatil Awam*.

“Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharap (tidak percaya akan) Pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami (7), mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan (8).” (Surat Yunus, 7-8)⁴³.

Pada kisah nabi Yusuf dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 15-22 diterangkan bahwa dia (Yusuf) dalam menghadapi cobaan dan ujiannya selalu bersikap sabar dan optimis dalam menjalaninya. Dari pernyataan itu, Islam memberikan pemahaman bahwa optimisme tidak hanya mengarahkan ke kebahagiaan kekal diakhirat saja melainkan optimisme juga menjadi sikap yang diajarkan Islam dalam menghadapi cobaan dan rintangan didunia. Sesuai dengan firman Alloh Swt dalam al-Qur'an surat az-Zumar (39) ayat 53 yang menerangkan optimis, yaitu:

❦ قُلْ يَعْبادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Surat az-Zumar, 53)”⁴⁴

Sikap optimis menurut perspektif Islam lebih condong ditawarkan pada usaha mempersiapkan bekal menuju hari kiamat (hari pembalasan/penghakiman). Kelak di hari kiamat setiap manusia akan dituntut untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatannya selama didunia, yang mana akan diberi balasan surga bagi yang baik perbuatannya dan balasan neraka sebagai hukuman bagi mereka yang jelek perbuatannya. Pada intinya, syari'at agama Islam mengajarkan kebaikan yang harus dijalankan oleh umatnya dengan penuh kesabaran dan optimis untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Hal itu merupakan fitrah manusia.

⁴³ Surat Yunus: 7-8 dalam *Qur'an in Word Ver 1.3*

⁴⁴ Surat az-Zumar: 53 dalam *Qur'an in Word Ver 1.3*

Ada beberapa hal yang menjadi analisis tentang optimisme menurut perspektif Islam yang perlu untuk dikembangkan sesuai pernyataan diatas, diantaranya⁴⁵:

- a) Setiap manusia tentu memiliki harapan dan keinginan, namun karena fasilitas didunia itu terbatas, menjadikan mereka tidak akan mampu memenuhinya. Dengan demikian untuk memenuhi segala yang diinginkan manusia, Allah Swt menciptakan surga sebagai tempat yang sempurna daripada dunia.
- b) Allah akan memberikan keadilan diakhirat bagi orang yang miskin, lemah (*dlu'afaa*) dan terzhalimi. Mereka sering mendapatkan perlakuan ketidakadilan yang jelas didunia.
- c) Adanya akhirat sebagai pembalasan memberikan kendali kepada orang yang kaya, kuat dan memiliki kekuasaan untuk tidak berbuat sewenang-nya mereka.
- d) Kebahagiaan, keselamatan dan kedamaian merupakan fitrah manusia. Hal tersebut tidak akan diperoleh manusia kecuali dengan menyakini adanya akhirat sebagai kehidupan kekal setelah hari kiamat.

B. Penelitian Terdahulu

- a) Syifa Kalisha dan Arie Rihardini Sundari (2023) dengan judul “Pengaruh Optimisme dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Menyelesaikan Skripsi Saat Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh optimisme dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi menyelesaikan skripsi saat pandemi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta. Aspek-aspek optimisme menggunakan tambahan teori McGinnis yang terdapat lima aspek, sedangkan aspek-aspek dukungan sosialnya tertuju pada teorinya Sarafino & Smith yang terdapat empat aspek. Hasil analisis data regresi berganda dengan metode *stepwise*, diperoleh kontribusi optimisme terhadap resiliensi jauh lebih dominan dibandingkan dukungan teman sebaya, yaitu sebesar 51.9%⁴⁶.

⁴⁵ Wahidin, “Optimisme Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Mahasiswa”, (Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, 2023).

⁴⁶ Kalisha & Sundari, “Pengaruh Optimisme dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Menyelesaikan Skripsi Saat Pandemi”, (*Psikologi Kreatif Inovatif*, 2023), 3(1), 134-143.

- b) Nurhalimatul Wahyu (2019) dengan judul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Optimisme Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dan konsep diri dengan optimisme mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi angkatan 2015 di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Aspek-aspek dukungan sosialnya menggunakan teorinya Sarafino yang mengemukakan empat aspek. Teknik samplingnya menggunakan *Proportionate Random Sampling* dan sampel yang digunakan 50% dari keseluruhan populasi yang terdapat lebih dari 100 orang⁴⁷.
- c) Tito Septiady dan Retno Budi Setyowati (2020) dengan judul “Hubungan Optimisme dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tahap Akhir Jakarta”. Hipotesis pada penelitian ini apakah ada hubungan optimisme dan dukungan teman sebaya dengan resiliensi akademik. Metodenya menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis *bivariate correlation* dan *multivariate correlations*. Aspek-aspek optimismenya memakai teori McGinnis (1990), dan aspek-aspek dukungan sosialnya memakai teori Sarafino & Smith (2011)⁴⁸.
- d) Maria Nikita dkk (2023) dengan judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Optimisme pada Mahasiswa *Double Degree*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap optimisme pada mahasiswa *double degree* D3 Bahasa Inggris Universitas Merdeka Malang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel penelitian yang akan di ambil dari setiap angkatan yaitu berjumlah 30 orang mahasiswa. Diperoleh data bahwa R Square pada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap optimisme berada pada angka 0,334. Hal tersebut bermakna bahwa

⁴⁷ Wahyu, “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Optimisme Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi”, (Doctoral dissertation: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

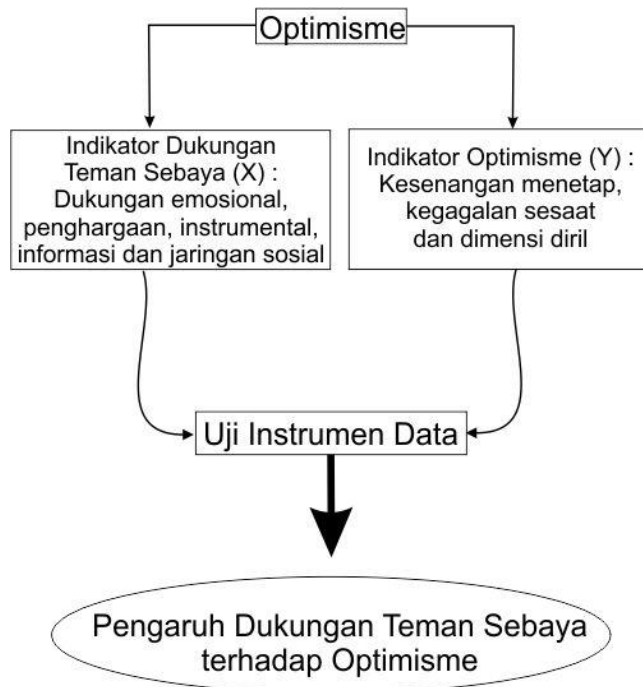
⁴⁸ Septiady & Setyowati. “Hubungan Optimisme dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tahap Akhir Jakarta”, (*Human Behavior in the New Normal Post Pandemic: Challenges and Opportunities for Psychology in the Archipelago*, 2020), 115-124.

dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif atau memiliki pengaruh terhadap variabel optimisme sebesar 33,4%⁴⁹.

- e) Nita Rohayati dkk (2023) dengan judul “Peran Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap *School Well-Being* pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial dan optimisme terhadap *school well-being* pada remaja yang bersekolah di Karawang dengan menggunakan metode kuantitatif. Aspek-aspek dukungan sosialnya memakai teori Sarafino & Smith (2011). Hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa dukungan sosial dan optimisme secara bersama-sama mampu menjelaskan 23,5% variasi dalam *school well-being* pada remaja, sedangkan faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian menjelaskan 76,5% variasi lainnya⁵⁰.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 01



⁴⁹ Nikita, et. al., “Dukungan sosial teman sebaya terhadap optimisme pada mahasiswa double degree”, (*Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2023), 20(1), 526-537.

⁵⁰ Rohayati, et. al., “Peran Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap *School Well Being* pada Remaja”, (*Psychopedia: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2023), 8(1), 65-76.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif⁵¹. Hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

Ha : “Adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme siswa kelas 1 Unggulan Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi”.

Ho : “Tidak adanya dukungan teman sebaya terhadap optimisme siswa kelas 1 Unggulan Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi”.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019: 1), 99-100.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis⁵².

A. Jenis Penelitian

Penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini menggunakan jenis *kuantitatif deskriptif*. Metode kuantitatif sendiri dikenal dengan penelitian yang berbentuk angka-angka⁵³. Sedangkan, penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian dengan mengemukakan deskripsi cermat tentang fenomena atau dapat diartikan sebagai pemahaman orang tentang sesuatu. Penelitian deskriptif kadang disebut penelitian survei dimana melibatkan penggunaan kuesioner terhadap para responden yang menjadi sampel⁵⁴.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di bulan Maret 2024 – selesai dan lokasinya bertempat di kelas Unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi.

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Ma'ruf mengatakan populasi merupakan jumlah unit yang akan diteliti dan ditelusuri ciri-ciri (karakteristik)-nya, dan apabila populasinya terlalu luas untuk penelitian, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) untuk mewujudkan perolehan yang diteliti⁵⁵. Dengan demikian populasi adalah semua yang menjadi sasaran untuk diteliti untuk menemukan hasil dari

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 2, 16.

⁵³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman, Aswaja Pressindo, 2015: 1), 245.

⁵⁴ Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Celeban Timur, Pustaka Pelajar, 2016: 1), 21.

⁵⁵ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif....*, 226.

penelitian. Pada penelitian ini populasinya berjumlah 57 talamidz atau siswa kelas Unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

b) Sampel

Peneliti tidak harus meneliti seluruh elemen untuk dijadikan hasil penelitian karena cukup dengan sampel sebagai pijakan untuk menyimpulkan keseluruhan. Pada penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁶. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu 37 talamidz atau siswa kelas Unggulan 1 Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sidik dan Denok *purposive sampling* atau *judgmental sampling* (penarikan sampel dari populasi secara purposif) merupakan salah satu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang dikehendaki oleh peneliti⁵⁷. Berdasarkan hitungan dengan rumus Slovin dari populasi berjumlah 57 siswa menghasilkan angka 36,305 dan dibulatkan menjadi 37 responden. Maka menurut Sugiyono dalam menentukan sampel yang layak digunakan untuk penelitian ukuran minimalnya yaitu 30 responden⁵⁸.

Dengan demikian, peneliti akan mengambil sampel sesuai pertimbangan diatas dari siswa/talamidz kelas Unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah dengan jumlah 37 siswa dengan perincian kriteria siswa yang memiliki kemampuan menghafal cepat, mahir membaca kitab dan masih standart.

E. Data dan Sumber Data

a) Data

Pengambilan data penelitian kuantitatif selalu melibatkan pengukuran. Kualitas temuan hasil penelitian kuantitatif sangat

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019: 1), 127.

⁵⁷ Sidik dan Denok, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang, Pascal Books, 2021: 1), 163-164

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 143.

bergantung kepada kualitas data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen-instrumen untuk memperoleh data numerik berkenaan subjek penelitian. Data numerik tersebut selanjutnya diolah atau dianalisis, disimpulkan dan selanjutnya dilaporkan sebagai hasil penelitian⁵⁹. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas unggulan 1 Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah dari responden yang menjadi sampel penelitian.

b) Sumber Data

Data merupakan komponen penelitian, sebab penelitian itu proses menghasilkan berbagai data yang dituntut valid dan benar. Terkait data yang perlu dikumpulkan peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, ada dua pilihan yang dapat diambil peneliti yaitu:

Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber awal, seperti yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada responden⁶⁰. Adapun dalam penelitian ini data primer (secara langsung) diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel yaitu siswa kelas unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah.

Data Sekunder

Data Sekunder (disebut juga data tangan kedua) adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, peneliti tidak memperolehnya secara langsung dari subjek penelitian⁶¹. Adapun dalam penelitian ini data sekundernya diperoleh dari wawancara kepada mustahiqnya terkait prestasi siswa dan laporan muhafadloh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut seluruh penulis buku metodologi penelitian menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian untuk memperoleh sebuah data memerlukan adanya teknik pengumpulan data yang hal ini ditentukan sesuai dengan

⁵⁹ Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Celeban Timur, Pustaka Pelajar, 2016: 1), 83-84.

⁶⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman, Aswaja Pressindo, 2015: 1), 246.

⁶¹ Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Celeban Timur, Pustaka Pelajar, 2016: 1), 85.

metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, dan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui: angket (*kuesioner*).

Angket (*kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan yang perlu dijawab⁶². Pertanyaan yang diajukan tersebut sesuai dengan yang menjadi indikator penelitian, dan setiap pertanyaan akan diberikan kolom jawaban sesuai dengan pengukuran skala Likert yang terdiri dari lima pilihan atau rentang, yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), Sd (sedang), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Tabel 03. Nilai Ukuran Jawaban

Jenis Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Sedang (Sd)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Pemberian nilai dari pengukuran skala Likert diatas menggunakan rentang 1-5 dengan perincian SS (sangat setuju)= 5, S (setuju)= 4, Sd (sedang)= 3, TS (tidak setuju)= 2, dan STS (sangat tidak setuju)= 1 pada pernyataan yang bersifat *favorable*, sedangkan pengukuran dengan SS (sangat setuju)= 1, S (setuju)= 2, Sd (sedang)= 3, TS (tidak setuju)= 4, dan STS (sangat tidak setuju)= 5 pada pernyataan yang bersifat *unfavorable*. Dengan menggunakan pengukuran tersebut skala-skala yang digunakan terdapat dua skala yaitu dukungan teman sebaya dan optimisme.

1. Skala Dukungan Teman Sebaya

Tingkat dukungan teman sebaya dari responden dapat diukur berdasarkan melalui aspek-aspek dukungan teman sebaya menurut teori Cohen dan McKay (1984), yaitu:

⁶² Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman, Aswaja Pressindo, 2015: 1), 248.

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan penghargaan
- c. Dukungan instrumental
- d. Dukungan informasi
- e. Dukungan jaringan sosial

2. Skala Optimisme

Tingkat optimisme dari responden dapat diukur berdasarkan melalui aspek-aspek optimisme menurut teori Seligman (2008), yaitu:

- a. Kesenangan menetap (kepermanenan)
- b. Kegagalan sesaat (pervasif)
- c. Dimensi diri (personalisasi)

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti telah menetapkan sebagai sampel yakni 37 siswa/talimidz yang akan diberi pertanyaan seputar penelitian ini yang telah dirancang sesuai indikator penelitian dan mengukur nilai dari kolom lembar jawaban yang menggunakan skala Likert.

Tabel 04. *Kisi-kisi Dukungan Teman Sebaya*

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Dukungan Emosional	Perhatian	1. Saya telah mendapat perhatian dari teman-teman Diniyyah 2. Teman-teman akan mengingatkan saya jika saya sering alpha 3. Perilaku tidak aktif membuat teman-teman akan menanyakan alasan saya	4. Saya merasa sulit mendapat perhatian dari teman-teman 5. Teman-teman merasa bodoamat ketika saya sering alpha 6. Saya merasa kurang baik dimata teman-teman
	Peduli	7. Apabila saya sakit, teman-teman akan bilang	9. Teman-teman kurang peduli terhadap saya

		mengabarkan sakit saat diabsen 8. Saya bahagia jika teman-teman membantu memahami pelajaran	10. Merasa terpojokkan jika teman-teman tidak pernah peduli kepada saya
	Empati	11. Karena teman-teman saya berprestasi, saya juga ingin berprestasi 12. Optimisme saya meningkat jika berkumpul dengan teman-teman yang berprestasi	13. Saya merasa minder jika berkumpul dengan teman-teman yang berprestasi 14. Saya merasa pesimis jika bersaing
Dukungan Penghargaan	Apresiasi	15. Teman-teman akan memuji jika saya menunjukkan hasil belajar yang positif 16. Teman-teman berusaha menghargai pendapat saya	17. Teman-teman akan meremehkan jika saya tidak memiliki potensi 18. Teman-teman susah menerima pendapat saya
Dukungan Instrumental	Bantuan langsung	19. Ketika saya sulit memahami pelajaran, teman-teman akan membantu memahami 20. Teman-teman saya selalu siap membantu jika saya kesulitan memahami pelajaran	24. Ketika saya kesulitan memahami pelajaran, teman-teman akan mengejek 25. Teman-teman jarang membantu saya jika saya kesulitan

		21. Ketika diluar kelas, saya juga mendapat bantuan dari teman-teman 22. Teman-teman akan selalu ada untuk membantu saya saat kesulitan 23. Teman-teman akan memberikan pinjaman uang saat saya membutuhkan	memahami pelajaran 26. Diluar kelas teman-teman juga susah untuk membantu 27. Kondisi teman-teman kurang melengkapi 28. Teman-teman pelit kepada saya
Dukungan Informasi	Motivasi dan nasihat	29. Ketika saya sedang malas/badmood, teman-teman akan memotivasi 30. Nasihat teman-teman membangun optimisme saya 31. Ejekan teman-teman merupakan daya tarik untuk meningkatkan optimisme saya	32. Kurang motivasi dari teman-teman 33. Teman-teman enggan memberikan nasihat 34. Ejekan teman membuat saya terpuruk
Dukungan Jaringan Sosial	Kekeluargaan	35. Didalam maupun diluar kelas, teman-teman saya tetap saling melengkapi 36. Saya dan teman-teman saling mendukung	37. Teman-teman rentan bersifat introvet 38. Dukungan dari teman-teman sangatlah lemah

Tabel 05. Kisi-kisi Optimisme

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Kesenangan menetap	Kejadian baik bersifat menetap	1. Saya meyakini setiap kejadian ada hikmahnya 2. Kualitas saya semakin baik karena selalu berusaha setiap waktu 3. Yakin pada diri dan kemampuan saya	4. Bagi saya kesuksesan sangat sulit tercapai 5. Saya pasrah atas apa yang akan saya alami dimasa depan 6. Kemampuan standart membuat saya pesimis
	Kejadian buruk bersifat sementara	7. Saya yakin mampu mengatasi kesulitan dalam belajar 8. Kegagalan merupakan perjalanan menuju kesuksesan 9. Meraih hasil yang baik itu melalui cara yang tidak mudah	10. Sekuat apapun usahanya, saya tetap tidak mampu menghadapi kesulitan 11. Besarnya rasa pesimis membuat saya ragu terhadap kualitas saya 12. Jika saya gagal itu karena saya bodoh
Kegagalan sesaat	Universal	13. Pengalaman sulit membuat saya semakin tahu cara untuk mengurangnya 14. Jika saya gagal dimasa sekarang, saya yakin ada kesempatan dimasa mendatang	16. Kegagalan saya berdampak panjang dalam hidup saya 17. Kegagalan saya menutup kemungkinan untuk sukses 18. Merasa kurang yakin terhadap usaha sendiri

		15. Yakin terhadap usaha saya dan selebihnya pasrah kepada tuhan	
	Spesifik	19. Manajemen waktu yang baik untuk target yang lebih baik 20. Saya mampu meraih kesuksesan belajar sesuai target	21. Gagal membuat saya menyerah 22. Kurang yakin terhadap usaha akan sesuai target
Dimensi diri	Internal	23. Saya mendapatkan hasil yang baik karena usaha keras saya 24. Saya mampu mendapatkan hasil baik sesuai keinginan saya 25. Saya merasa optimis terhadap masa depan saya	26. Bercermin dengan keadaan, saya tidak akan semangat lagi untuk meraih target 27. Kemampuan sendiri sangat sulit dipercaya 28. Saya kecewa pada diri sendiri sampai saat ini belum bisa memenuhi target
	Eksternal	29. Banyaknya teman yang mahir memotivasi saya agar mahir juga 30. Semua ilmu yang saya pelajari sangatlah berguna 31. Guru yang berperan	32. Saya merasa minder karena kulit teman lebih baik 33. Banyaknya masalah menghalangi saya meraih target 34. Ilmu yang saya pelajari tidaklah berguna

		penting atas kesuksesan saya	
--	--	------------------------------------	--

Tabel 06. *Skor Dukungan Teman Sebaya*

Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Maks - Min	Interval
40	200	160	53,33333

Kartegori	Interval	% Interval	Keterangan
Tinggi	150 – 200	$\geq 75\%$	Hasil dukungan teman sebaya yang dicapai tinggi bila mendapatkan nilai dari responden $\geq 75\%$
Sedang	95 -149	48-75%	Hasil dukungan teman sebaya yang dicapai sedang bila mendapatkan nilai dari responden 48-75%
Rendah	40 – 94	$\leq 47\%$	Hasil dukungan teman sebaya yang dicapai rendah bila mendapatkan nilai dari responden $\leq 47\%$

Tabel 07. *Skor Optimisme*

Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Maks - Min	Interval
34	170	136	45,33333

Kartegori	Interval	% Interval	Keterangan
Tinggi	128 -170	$\geq 75\%$	Hasil optimisme yang dicapai tinggi bila mendapatkan nilai dari responden $\geq 75\%$
Sedang	81 -127	48-75%	Hasil optimisme yang dicapai sedang bila mendapatkan nilai dari responden 48-75%

Rendah	34 – 80	$\leq 47\%$	Hasil optimisme yang dicapai rendah bila mendapatkan nilai dari responden $\leq 47\%$
--------	---------	-------------	---

G. Uji Instrumen Data

a) Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid⁶³. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Namun demikian validitas merupakan suatu masalah yang berkenaan dengan hasil ukur bukan alat ukurnya sendiri⁶⁴.

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (pendapat para ahli). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan tiap skor butir. Apabila korelasi tiap item tersebut positif dan besarnya 0,30 keatas dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid, dan apabila besarnya 0,30 kebawah maka item tersebut dianggap tidak valid⁶⁵.

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, dan seharusnya setiap alat pengukur memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten yang menjadikan tidak validnya data⁶⁶. Desain uji reliabilitasnya menggunakan pendekatan *Internal*

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019: 1), 175.

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014: 4), 41.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016: 23), 126.

⁶⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman, Aswaja Pressindo, 2015: 1), 260-261..

Consistency, yaitu melakukan percobaan dengan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown⁶⁷ sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

H. Uji Normalitas

Syarat yang perlu diberikan untuk melakukan inferensi statistik yaitu adanya data normal. Sehingga, untuk menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan harus diadakan uji normalitas⁶⁸. Pada penelitian ini model uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang dapat ditemukan diberbagai soft ware seperti SPSS dan Microsoft Exel.

Adapun uji statistiknya disimbolkan dengan huruf *W* dan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$W = \frac{b^2}{s^2} = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i y_i)^2}{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}$$

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data yang didapatkan dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul⁶⁹. Adapun dalam penelitian ini untuk menganalisis datanya dengan pengujian hipotesis deskriptif dan uji persamaan regresi, dimana bertujuan untuk menguji variabel dari penelitian dukungan teman sebaya terhadap optimisme siswa kelas 1 Unggulan Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagang Banyuwangi.

a) Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan desain pengujian hipotesis deskriptif menggunakan *t-test satu sampel* dengan rumus sebagai berikut⁷⁰:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 131.

⁶⁸ Akbar Nasrun, *Uji Normalitas Data*, (Denpasar, Jayapangus Press, 2018: 1), 1.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2019: 1), 206.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016: 23), 178.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_{\sigma}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis deskriptif, yaitu:

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor tertinggi.
- 2) Menghitung rata-rata variabel
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus diatas.

b) Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Adapun rumus persamaan regresi sederhana secara umum, yaitu⁷¹:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

- Y' : Nilai yang diprediksikan
a : Konstanta atau bila harga X = 0
b : Koefisien regresi
X : Nilai variabel independen.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016: 23), 188.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Selayang Pandang Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah

Nama Al-Amiriyyah adalah nama ke-2 dari madrasah di pesantren Darussalam Blokagung ini, sebelumnya bernama Miftahul Huda. Hal ini berkat usulan dari Ky. Dimiyati selaku pengasuh pondok pesantren Jalen Genteng dan sekaligus kebijakan dari pemerintah (*Birokrasi*) yang menjabat pada waktu itu (sekitar tahun 1962) di mana tidak diperbolehkan menggunakan nama yang sama dalam satu Yayasan. Sehingga di tahun 1963 bergantilah nama menjadi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah dengan nama pesantren Darussalam. Dan seiring dengan perubahan zaman yang menuntut adanya kebijakan untuk kemaslahatan, maka sistem pembelajaran yang semula non klasikal diubah menjadi klasikal dengan tiga tingkatan kelas yaitu:

- 1) Kelas *Shifir* Awal (ULA) yang ditempuh selama 4 tahun.
- 2) Kelas *Shifir Tsani* (WUSTHO) yang ditempuh selama 2 tahun.
- 3) Kelas *Shifir Tsalits* (ULYA) yang ditempuh selama 2 tahun.

Tepat pada tahun 1978 pondok pesantren Darussalam Blokagung secara resmi berstatus telah berbadan hukum dan berbentuk yayasan yang bernama “**Yayasan Pondok Pesantren Darussalam**”⁷².

b. Kelas Unggulan

Sejak didirikan, sistem Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah disesuaikan dengan target minimal siswa tanpa memandang talamidz yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Berdasarkan hasil secara berkala, pada tahun 2018 akhirnya kepala Madrasah Diniyyah membuat keputusan untuk menyendirikan talamidz yang memiliki kemampuan diatas rata-rata menjadi kelas unggulan dan talamidz yang memiliki kemampuan standart namun masih memenuhi target minimal siswa untuk di jadikan kelas reguler.

Program Unggulan Madrasah Diniyyah adalah sebuah program yang diperuntukkan untuk talamidz mulai dari kelas 3 Ula – 2 Ulya

⁷² *Perangkat Pembelajaran*, (Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah, 2023),1.

yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, serta siap mengikuti semua program pembelajaran yang telah di siapkan⁷³.

Tujuan

- Memaksimalkan pembelajaran kitab-kitab ushul agar siswa benar-benar memahami materi secara komprehensif.
- Melahirkan generasi yang handal berbahtsu masa'il dan tangkas dalam pemahaman nadzom.
- Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan penuh persaingan, agar siswa tidak bosan
- Mengenalkan kitab-kitab mu'tabaroh dan proses istinbatul ahkam menurut Madzhab Asy-Syafi'i.

Perekrutan

- Siswa yang berhak mengikuti seleksi program unggulan adalah siswa regular yang mendapatkan rekomendasi dari mustahiq.
- Peserta seleksi melewati beberapa rangkaian tes, meliputi tes tulis, baca kitab sekaligus pemahaman fiqih, nahwu dan shorof, serta tes interview.
- Siswa yang lolos rangkaian tes diatas berhak menjadi peserta Program Unggulan.

Konsep Pembelajaran Umum

- Materi pelajaran sama dengan kelas reguler namun dengan target pencapaian yang berbeda.
- Mustahiq 4 Ula membalah takriran cukup dipembelajaran daur awwal. Adapun pembelajaran daur tsani mustahiq dilarang membalahkan.
- Mustahiq Wustho dan Ulya di larang keras membalah kitab Ibnu 'Aqil dan Jauharul Maknun, agar siswa bisa belajar membaca.
- Mustahiq diperkenankan membalah kitab Fathul Qorib dipembelajaran daur awwal, guna untuk memberikan gambaran secara umum kepada siswa.
- Pembelajaran daur tsani, Fathul Qorib seluruhnya di bacakan siswa dan tugas mustahiq hanya menyimak.
- Pelajaran yang bersifat furu'iyah dilaksanakan pada waktu takror.

⁷³ *Perangkat Pembelajaran*, (Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah, 2023),3.

Syawir Kubro

- Syawir kubro dilaksanakan sesuai dengan tingkatannya (3, 4, Wustho dan Ulya).
- Syawir kubro dilaksanakan setiap minggu dengan jadwal kondisional dan tidak harus serempak.

Evaluasi Unggulan

- Evaluasi dilaksanakan pertiga bulan dengan mengundang mahasantri Ma'had Aly Darussalam sebagai penguji.
- Evaluasi dilaksanakan satu malam pertingkatan pada jam aktif Diniyyah.
- Materi yang diujikan meliputi Alfiyyah dan Fathul Qorib.
- Hasil evaluasi menjadi pertimbangan untuk menaikkan dan menurunkan siswa dari program unggulan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa program kelas unggulan di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah mengkhususkan talamidz yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk diberikan pembelajaran yang berbeda dengan kelas lainnya.

2. Karakteristik Responden

Pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki ribuan santri yang mengikuti pembelajaran sebagai bentuk kewajiban menuntut ilmu, mereka datang dari seluruh penjuru Indonesia dengan membawa tujuan baik yakni menuntut ilmu terutama ilmu tentang keagamaan. Madrasah Al-Amiriyyah merupakan wadah bagi semua santri pesantren Darussalam Blokagung untuk menimba ilmu agama di setiap harinya. Adapun jumlah talamidz Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah pertanggal 18 Mei 2024 sebanyak 5739 santri, dengan perincian tingkat *Ula* sebanyak 3937 santri, tingkat *Wustho* sebanyak 1201 santri dan tingkat *Ulya* sebanyak 601 santri⁷⁴.

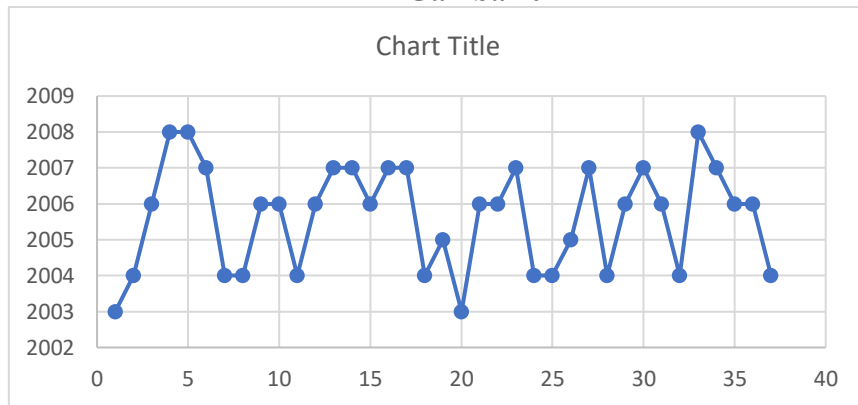
Responden yang dipilih oleh peneliti yakni siswa Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah kelas 1 Wustho putra yang mengikuti program kelas unggulan yang berjumlah 57 siswa yang kemudian di ambil sampel sebanyak 37 siswa sesuai prosedur teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti.

⁷⁴ Rekapitulasi Muhafadzoh Madin Al-Amiriyyah, 18 Mei 2024.

a. Berdasarkan Tahun Lahir

Karakteristik responden berdasarkan tahun lahir dapat dilihat pada chart title di bawah ini.

Gambar 02.

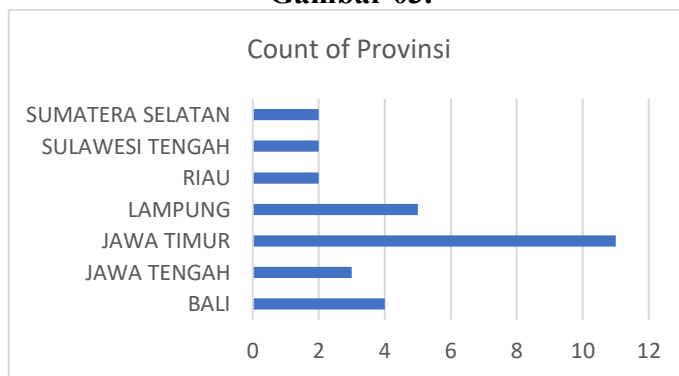


Berdasarkan chart title di atas bahwasanya dari 37 responden diketahui responden yang lahir di tahun 2003 sebanyak 2 siswa, lahir tahun 2004 sebanyak 10 siswa, lahir tahun 2005 sebanyak 2 siswa, lahir tahun 2006 sebanyak 11 siswa, lahir tahun 2007 sebanyak 9 siswa dan lahir tahun 2008 sebanyak 3 siswa. Dengan hasil tersebut di ketahui frekuensi terbanyak terletak pada responden kelahiran tahun 2006 dengan perkiraan di tahun 2024 berumur 18 tahun.

b. Berdasarkan Asal Provinsi

Karakteristik responden berdasarkan tahun lahir dapat dilihat pada Count of Provinsi di bawah ini.

Gambar 03.



Berdasarkan Count of Provinsi di atas bahwasanya dari 37 responden diketahui responden yang berasal dari provinsi Bali

sebanyak 4 siswa, dari provinsi Jawa Tengah sebanyak 3 siswa, dari provinsi Jawa Timur sebanyak 11 siswa, dari provinsi Lampung sebanyak 5 siswa, dari provinsi Riau sebanyak 2 siswa, dari provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 2 siswa dan dari provinsi Sumatera Selatan sebanyak 2 siswa. Dengan hasil tersebut di ketahui frekuensi terbanyak terletak pada responden berasal dari provinsi Jawa Timur sebanyak 11 siswa.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Bentuk data penelitian yang diperoleh peneliti untuk dipertanggung jawabkan hasilnya harus dalam keadaan valid dengan dilakukan pengujian validitas untuk mengukur keakuratan data. Adapun untuk uji validitasnya menggunakan analisis item dengan ketentuan apabila mendapatkan nilai positif dan besarnya 0,30 keatas maka dinyatakan valid, jika sebaliknya dinyatakan negatif.

a. Variabel Dukungan Teman Sebaya (X)

Hasil yang didapatkan dari pencarian data menggunakan angket oleh peneliti dari 37 responden yang menjadi sampel penelitian di kelas unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah bahwa angket dari variabel dukungan teman sebaya (X) terdapat 38 item. Setelah di lakukan uji validitas terdapat 31 item yang di nyatakan valid dan 7 item di nyatakan tidak valid yaitu item nomor 3, 6, 10, 14, 17, 20 dan 29.

Tabel 08.
Hasil Korelasi Validitas Item Variabel X

No Item	Nilai Korelasi	Keterangan
1	0,42606	Valid
2	0,37521	Valid
3	0,00041	Invalid
4	0,44178	Valid
5	0,42852	Valid
6	0,21276	Invalid
7	0,36577	Valid
8	0,47914	Valid
9	0,44212	Valid
10	0,16629	Invalid

11	0,46076	Valid
12	0,62535	Valid
13	0,56344	Valid
14	0,0678	Invalid
15	0,36355	Valid
16	0,41997	Valid
17	0,05156	Invalid
18	0,3021	Valid
19	0,41295	Valid
20	0,25575	Invalid
21	0,63972	Valid
22	0,49554	Valid
23	0,78826	Valid
24	0,66357	Valid
25	0,49684	Valid
26	0,45818	Valid
27	0,45516	Valid
28	0,4506	Valid
29	0,11713	Invalid
30	0,52415	Valid
31	0,74518	Valid
32	0,63201	Valid
33	0,64251	Valid
34	0,60273	Valid
35	0,64692	Valid
36	0,41711	Valid
37	0,34588	Valid
38	0,39394	Valid

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap responden AHR siswa kelas Unggulan 1 Wustho Madin Al-Amiriyyah mengungkapkan:

“Mayoritas responden menggambarkan hubungan mereka positif dan mendukung, di mana teman-teman sebaya sering memberikan dorongan, nasihat, serta dukungan emosional. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan optimis ketika mendapat dukungan dari teman-teman sekelas,

terutama dalam situasi sulit atau ketika menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari”.

Salah satu poin utama yang muncul dari wawancara ini adalah peran dukungan emosional dalam meningkatkan rasa percaya diri dan pandangan positif terhadap masa depan. Responden mengungkapkan bahwa ketika mereka merasa didukung oleh teman sebaya, mereka lebih mungkin untuk mengadopsi sikap yang lebih optimis dan percaya bahwa mereka dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya.

b. Variabel Optimisme (Y)

Hasil yang di dapatkan dari pencarian data menggunakan angket oleh peneliti dari 37 responden yang menjadi sampel penelitian di kelas unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah bahwa angket dari variabel optimisme (Y) terdapat 34 item. Setelah di lakukan uji validitas terdapat 27 item yang dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 10, 11, 13, 14, 15, 17 dan 18. Item yang tidak valid diartikan gugur.

Tabel 09.
Hasil Korelasi Validitas Variabel Y

No Item	Nilai Korelasi	Keterangan
1	0,33093	Valid
2	0,36794	Valid
3	0,49999	Valid
4	0,38431	Valid
5	0,31192	Valid
6	0,33914	Valid
7	0,41072	Valid
8	0,39582	Valid
9	0,38822	Valid
10	0,26429	Invalid
11	0,29969	Invalid
12	0,55205	Valid
13	0,2022	Invalid
14	-0,03216	Invalid
15	0,17052	Invalid
16	0,38491	Valid
17	0,2731	Invalid

18	0,27667	Invalid
19	0,30236	Valid
20	0,76705	Valid
21	0,69348	Valid
22	0,74712	Valid
23	0,62736	Valid
24	0,629	Valid
25	0,60225	Valid
26	0,7053	Valid
27	0,44886	Valid
28	0,65273	Valid
29	0,80366	Valid
30	0,74144	Valid
31	0,58469	Valid
32	0,5427	Valid
33	0,60894	Valid
34	0,41332	Valid

Hasil wawancara kepada Ustadz Ulul Azmi Koordinator Unggulan Madin Al-Amiriyyah menunjukkan bahwa:

“Optimisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika belajar di kelas sekolah. Para siswa yang menunjukkan sikap optimis cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih terbuka dalam menghadapi tantangan akademik, dan lebih mampu mengatasi kegagalan. Guru-guru yang diwawancarai juga menyebutkan bahwa siswa yang optimis lebih termotivasi untuk belajar, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan sering kali mampu memberikan pengaruh positif kepada teman-teman sekelas mereka”.

“Selain itu, optimisme di kelas juga berkontribusi pada peningkatan suasana belajar yang kondusif. Siswa yang optimis cenderung menciptakan lingkungan kelas yang lebih harmonis, dimana saling mendukung dan bekerja sama menjadi lebih menonjol. Ini berbanding lurus dengan penurunan tingkat stres dan kecemasan di kalangan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan performa akademik mereka”.

2. Uji Reliabilitas

Peneliti dalam melakukan uji reliabilitas menggunakan teknik *split-half* (belah dua). Adapun nilai koefisien reliabilitas pada instrumen data minimal 0,60 agar dinyatakan bahwa alat ukur yang di gunakan peneliti konsisten⁷⁵.

a. Perolehan Dukungan Teman Sebaya (X)

Tabel 10.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,806
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	,867
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		31
Correlation Between Forms			,679
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,809
	Unequal Length		,809
Guttman Split-Half Coefficient			,799

Berdasarkan dari pengujian reliabilitas data di atas dengan menggunakan teknik belah dua dari angket dukungan teman sebaya menghasilkan 0,799 dan di nyatakan bahwa instrumen data tersebut sudah reliable karena lebih banyak dari nilai standart 0,60.

b. Perolehan Optimisme (Y)

Tabel 11.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,797
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	,916
		N of Items	13 ^b
	Total N of Items		27
Correlation Between Forms			,528
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,691
	Unequal Length		,691
Guttman Split-Half Coefficient			,646

Berdasarkan dari pengujian reliabilitas data di atas dengan menggunakan teknik belah dua dari angket optimisme menghasilkan 0,646 dan dinyatakan bahwa instrumen data tersebut

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017: 1), 136.

sudah reliable karena lebih banyak dari nilai standart 0,60. Dikatakan reliable artinya nilai yang diperoleh sudah koefisien.

3. Uji Normalitas

Usaha peneliti untuk menguji data yang didapat terkait normal tidaknya dengan melakukan uji normalitas model *Shapiro-Wilk*. Pengujian model tersebut digunakan untuk simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Probabilitas $< 0,05$ sebagai tolak ukur tidak signifikkannya data yang didapat⁷⁶.

a. Signifikan Dukungan Teman Sebaya

Tabel 12.
Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Sedang	,125	22	,200*	,975	22	,821
	Tinggi	,142	15	,200*	,976	15	,932

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dari data yang didapat bahwa nilai sedang mendapatkan 0,821 dan nilai tinggi mendapatkan 0,932. Dengan hasil tersebut maka nilai sedang dan tinggi dari hasil angket dukungan teman sebaya sedang memiliki signifikan normal.

b. Signifikan Optimisme

Tabel 13.
Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Sedang	,156	14	,200*	,947	14	,508
	Tinggi	,105	23	,200*	,958	23	,418

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dari data yang didapat bahwa nilai sedang mendapatkan 0,508 dan nilai tinggi mendapatkan 0,418. Dengan hasil tersebut maka nilai sedang dan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017: 1).

tinggi dari hasil angket optimisme sedang memiliki signifikan normal.

4. Uji Hipotesis

Analisis data yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini melalui uji hipotesis deskriptif menggunakan *t-test satu sampel* dari setiap variabel. Adapun hasil yang akan diperoleh dari dukungan teman sebaya (X) sebagai berikut.

Tabel 14. Uji Hipotesis SPSS
One-Sample Test

	Test Value = 120					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
HASIL	-2,778	36	,009	-7,270	-12,58	-1,96

Hasil yang diperoleh dari uji *hipotesis deskripti t-test satu sampel* melalui SPSS untuk angka signifikansi 0,009. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis positif dinyatakan di terima⁷⁷. Dengan pernyataan tersebut hasil pengujian di atas bahwa H_a diterima. Adapun perolehan angka di atas bisa juga dihasilkan dari perangkat lain seperti Exel seperti berikut.

Tabel 15. Uji Hipotesis Exel

Mean	112,72973
Miu 0	120
st. Deviasi	15,9175805
Akar-N	6,08276253
T-hitung	-2,78

Perolehan hasil uji hipotesis deskriptif *t-test satu sampel* mendapatkan t-hitung -2,78 dari sebaran data dukungan teman sebaya. Adapun hasil yang diperoleh dari optimisme (Y) sebagai berikut.

⁷⁷ Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta, Mediakom, 2014), 139-140.

Tabel 16. Uji Hipotesis SPSS
One-Sample Test

	Test Value = 100				
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Optimisme	2,071	36	,046	4,946	,10 9,79

Hasil yang diperoleh dari uji *hipotesis deskripti t-test satu sampel* melalui SPSS untuk angka signifikansi 0,046 yang menunjukkan bahwa dugaan positif (H_a) pada variabel ini diterima karena $< 0,05$. Adapun perolehan angka di atas bisa juga dihasilkan dari perangkat lain seperti Exel seperti berikut.

Tabel 17. Uji Hipotesis Exel

Mean	104,9459459
Miu 0	100
st. Deviasi	14,52764787
Akar-N	6,08276253
T-hitung	2,07

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis deskriptif *t-test satu sampel* mendapatkan t-hitung -2,07 dari sebaran data optimisme. Dengan hasil di atas menunjukkan bahwa perolehan sebaran data variabel dukungan teman sebaya dan optimisme memberikan signifikansi bahwa hipotesis positif (H_a) diterima.

5. Uji Persamaan Regresi

Usaha untuk mengetahui pengaruh variabel X (dukungan teman sebaya) terhadap variabel Y (optimisme) siswa Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu dengan melakukan uji regresi linear sederhana yang di dasarkan terhadap pengaruh fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen⁷⁸. Adapun hasil uji persamaan regresi dari pernyataan di atas sebagai berikut.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2017: 1).

Tabel 18.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,364	11,58372

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,618. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,382, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (dukungan teman sebaya) terhadap variabel terikat (optimisme) adalah sebesar 38,2%.

Tabel 19.
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2901,502	1	2901,502	21,624	,000 ^b
Residual	4696,390	35	134,183		
Total	7597,892	36			

a. Dependent Variable: Optimisme

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 21,624 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel optimisme atau dengan kata lain ada pengaruh variabel dukungan teman sebaya (X) terhadap optimisme (Y).

Tabel 20.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,366	13,805		2,996	,005
Dukungan Sosial	,564	,121	,618	4,650	,000

a. Dependent Variable: Optimisme

Di ketahui nilai constant (a) sebesar 41,366, sedangkan nilai dukungan sosial (b/koefisien regresi) sebesar 0,564. Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y' = a + b X$$

$$Y' = 41,366 + 0,564 X$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan:

- Konstanta sebesar 41,366, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dukungan teman sebaya sebesar 41,366.
- Koefisien regresi X sebesar 0,564 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai dukungan teman sebaya, maka nilai optimisme akan bertambah besar 0,564. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme adalah positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

- Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan teman sebaya (X) berpengaruh terhadap variabel optimisme (Y).
- Berdasarkan nilai T diketahui nilai T hitung sebesar $4,650 > T$ tabel 2,030. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel dukungan teman sebaya (X) berpengaruh terhadap optimisme (Y).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Optimisme

Proses dalam menghadapi suatu tekanan, individu umumnya mencari atau mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan yang ada disekitarnya⁷⁹. Individu yang mendapatkan dukungan sosial maka individu tersebut akan mampu mengatasi masalah dalam hidupnya, lebih meningkatkan potensi diri, optimis, memiliki keberanian serta kematangan emosi⁸⁰. Menurut Seligman ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat optimisme individu, antara lain dukungan sosial, kepercayaan diri dan harga diri⁸¹. Maka dukungan sosial teman sebaya hadir sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan optimisme seseorang.

Dukungan sosial adalah hadirnya suatu lingkungan yang menunjukkan seberapa besar dukungan sosial yang dirasakan seseorang dan kemudian mengantarkannya dapat mempengaruhi keadaan stres seseorang secara positif⁸². Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor dukungan sosial teman sebaya yang memiliki beberapa aspek menurut Cohen dan McKay, di antaranya dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan informasi⁸³.

Optimisme adalah bentuk harapan dan keyakinan dari individu untuk mendorongnya kearah tujuan kebaikan yang diinginkan walaupun kegagalan selalu menghalanginya. Aspek-aspek optimisme menurut Seligman yang mengemukakan terdapat tiga aspek, yaitu kesenangan

⁷⁹ Hianto & Shanti, *Dinamika stres, strategi coping, dan dukungan sosial yang diharapkan mahasiswa skripsi di universitas xyz*, (2018).

⁸⁰ Mufidah, *Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi dengan locus of control sebagai moderator pada mahasiswa bidikmisi*, (2017).

⁸¹ Seligman, *Menginstal optimisme*, (Bandung, Momentum, 2008).

⁸² Cohen dan McKay, *Social Support Stress and the Buffering Hipotesis: a Theoritical Analysis*, dalam "Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self Esteem pada Remaja Penyalahguna Zat yang Sedang dalam Masa Rehabilitasi", ed. Herdiyanto & Surjaningrum, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 2014), 3.

⁸³ Cohen dan McKay, *Social Support Stress and the Buffering Hipotesis: a Theoritical Analysis*, dalam "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa", ed. Sepfitri, (2011), 30-31

menetap (*permanence*), kegagalan sesaat (*pervasiveness*) dan dimensi diri (*personalization*)⁸⁴.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah tentang pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme siswa kelas unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 37 talamidz sebagai sampel dari 57 populasi pada tahun ajaran 2023/2024.

Berikut ini hasil penelitian yang di lakukan peneliti dalam memecahkan masalah pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme dari data sebaran angket di kelas unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi pada 37 talamidz.

Tabel 21.
Kategori Dukungan Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	21	56,8	56,8	56,8
	Tinggi	16	43,2	43,2	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Hasil sebaran angket variabel dukungan teman sebaya (X) sesuai output di atas pada tingkat sedang mendapatkan angka 56,8% dengan frekuensi 21 talamidz. Sedangkan pada tingkat tinggi mendapatkan angka 43,2% dengan frekuensi 16 talamidz. Nilai yang mendominasi pada sebaran angket variabel dukungan teman sebaya (X) berada pada kartegori sedang. Adapun untuk hasil sebaran angket pada variabel optimisme (Y) sebagai berikut.

Tabel 22.
Kategori Optimisme

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	13	35,1	35,1	35,1
	Tinggi	24	64,9	64,9	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

⁸⁴ Seligman, *Learned optimism: How to change your mind and your life*, dalam "Optimisme dengan Problem Focused Coping pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Tugas Akhir", ed. Valentsia & Wijono, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020) ,17.

Berdasarkan hasil sebaran angket variabel optimisme (Y) sesuai tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang mendominasi dari hasil sebaran angket tersebut terdapat pada kartegori tinggi. Pada kartegori sedang nilai yang didapat sebanyak 35,1% dengan frekuensi 13 talamidz, sedangkan pada kartegori tinggi nilai yang di dapat sebanyak 64,9% dengan frekuensi 24 talamidz.

Tabel 23.
Hasil Aspek Dukungan Teman Sebaya

No	Aspek	Hasil	Kategori
1	Dukungan emosional	76,12%	Tinggi
2	Dukungan Penghargaan	72,30%	Sedang
3	Dukungan instrumental	71,58%	Sedang
4	Dukungan informasi	67,46%	Sedang
5	Dukungan jaringan sosial	72,43%	Sedang
	Rata-rata	71,98%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dari aspek-aspek dukungan teman sebaya menyatakan bahwa:

- a) Dukungan emosional yang diberikan berupa kepedulian dan perhatian saat individu menghadapi suatu kesulitan memperoleh hasil 76,12% dengan kategori tinggi. Dengan adanya dukungan emosional seseorang akan diperhatikan, dicintai, nyaman, dan dihargai⁸⁵.
- b) Dukungan penghargaan yang diberikan berupa dorongan untuk maju seperti memberikan ungkapan positif dan menerima segala kekurangan serta kelebihan yang dimiliki memperoleh hasil 72,30% dengan kategori sedang. Selaras dengan dukungan penghargaan berupa pujian, dorongan, *reinforcement* positif yang diberikan keluarga supaya keluarga dapat meningkatkan status psikososial anggota keluarganya⁸⁶.
- c) Dukungan instrumental yaitu memberikan bantuan dalam bentuk jasa maupun materi memperoleh hasil 71,58% dengan kategori sedang. Dengan adanya dukungan instrumental siswa akan

⁸⁵ Hasiolan & Sutejo, *Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: Pilot study*. (Jurnal Keperawatan Indonesia, 2015: 18(2)), 67-71.

⁸⁶ Rekawati, *Dukungan Penghargaan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas dan Kepuasan Hidup Lansia di Depok*, (Jawa Barat. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 2020).

mendapatkan bantuan nyata dan secara langsung untuk membantu meningkatkan optimismenya⁸⁷.

- d) Dukungan informasi yang diberikan berupa pemberian nasihat dan ikut serta dalam mencari solusi saat individu menghadapi suatu permasalahan memperoleh hasil 67,46% dengan kategori sedang. Dukungan informasi yang baik didapatkan dari nasehat, pengarahan dan informasi yang cukup agar termotivasi meningkatkan optimisme siswa⁸⁸. Sementara itu,
- e) Dukungan jaringan sosial yaitu pemberian bantuan seperti memberikan rasa kebersamaan dan ikut serta dalam aktivitas kelompok memperoleh hasil 72,43% dengan kategori sedang. Berkat dukungan jaringan sosial siswa akan mampu menjalin hubungan yang baik antar individu maupun antar kelompok⁸⁹. Adapun rata-rata dukungan teman sebaya yang diperoleh sebanyak 71,98% dalam kategori sedang.

Tabel 24.
Hasil Aspek Optimisme

No	Aspek	Hasil	Kategori
1	Kesenangan menetap	77,15%	Tinggi
2	Kegagalan sesaat	80,34%	Tinggi
3	Dimensi diri	75,95%	Tinggi
	Rata-rata	77,81%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dari aspek-aspek optimisme menyatakan;

- a) Kesenangan menetap, jika individu cenderung optimis maka ia akan memiliki persepsi bahwa segala hal keburukan yang menyimpannya merupakan hal yang sifatnya sementara. Adapun hasil yang di peroleh sebanyak 77,15% dengan kategori tinggi. Dengan kesenangan menetap siswa akan memahami kejadian yang dialaminya dengan memandang kejadian buruk yang menimpa

⁸⁷ Ernawati & Aurellia, *Peran Bimbingan dan Dukungan Keluarga terhadap Optimisme dalam Memperoleh Pekerjaan pada Fresh Graduate*. (QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2023: 7(3)), 92-98.

⁸⁸ Sahar & Permatasari, *Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Kota Jambi*, (Jambi Medical Journal, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 2016: 4(1)).

⁸⁹ Monica & Widjaja, *Pengaruh Dukungan Publik, Kelembagaan, Jaringan Sosial, Bisnis, dan Kepribadian Terhadap Kinerja Kewirausahaan*. (Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 2019: 1(4)), 748-758.

mereka sebagai sesuatu yang bersifat temporer/ sementara dan bisa dihindari di masa mendatang⁹⁰.

- b) Kegagalan sesaat, jika ia gagal dalam suatu hal, hal itu tidak akan berdampak pada bidang kehidupan lainnya. Adapun hasil yang di peroleh sebanyak 80,34% dengan kategori tinggi. Berdasarkan indikator ini siswa akan mencari sebab dari kegagalan, apabila sesuatu yang baik terjadi akan berdampak kepada hal lainnya termasuk dengan masa depan karirnya⁹¹. Siswa yang optimis terhadap masa depan akan lebih berorientasi pada tujuan yang diimpikan kedepannya. Siswa akan bersemangat, dan mampu menghadapi berbagai tantangan, serta mampu bangkit dari kegagalan dengan harapan positif dapat mewujudkan tujuan yang diimpikan. Nilai ini yang kemudian mendorong siswa untuk berusaha bersaing meraih prestasi yang lebih baik dan memuaskan.
- c) Dimensi diri, jika individu bersifat optimis maka ia percaya bahwa kegagalannya disebabkan oleh faktor eksternal. Adapun hasil yang di peroleh sebanyak 75,95% dengan kategori tinggi. Demikian rata-rata optimisme yang di peroleh sebanyak 77,81% dalam kategori tinggi. Aspek dimensi diri pada optimisme menyatakan siswa yang optimis memandang penyebab dari suatu peristiwa baik yang terjadi bersumber dari dirinya sendiri. Sedangkan peristiwa yang dialami buruk, maka siswa berpikir penyebabnya pastilah dari luar bukan dari dirinya sendiri⁹². Adapun siswa yang menyalahkan kejadian eksternal tidak akan kehilangan rasa penghargaan terhadap dirinya sendiri saat kejadian buruk menimpanya.

Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme mendapatkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen, maka hipotesis dapat diterima. Ditarik pengertian variabel dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap optimisme siswa kelas unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Berdasarkan hasil yang diperoleh memiliki R Square 0,382 atau sebesar 38,2%. Maka dapat disimpulkan

⁹⁰ Harpan, *Peran religiusitas dan optimisme terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja*. (Empathy, 2015: 3(1)), 241845.

⁹¹ Putri & Yuniasanti, *Hubungan antara Optimisme dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Generasi Z*, (Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan, 2023: 16(2)), 38-46.

⁹² Safarina, *Hubungan harga diri dan optimisme dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area*, (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area, 2017).

bahwa pengaruh variabel dukungan teman sebaya terhadap optimisme sebesar 38,2%.

Penelitian ini selaras dengan yang di lakukan oleh Kalisha & Sundari dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh optimisme dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi menyelesaikan skripsi saat pandemi. Hasil analisis data regresi dengan metode *enter* dapat diketahui bahwa nilai R square yaitu 0,739, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa optimisme dan dukungan teman sebaya memberikan kontribusi bersama-sama terhadap resiliensi sebesar 54,7%, sedangkan sisanya $100\% - 54,7\% = 45,3\%$ menyangkut sumbangan dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan perolehan tersebut pengaruh dukungan teman sebaya dan optimisme memiliki nilai yang signifikan, sehingga dikatakan bahwa dukungan teman sebaya dan optimisme memiliki pengaruh yang positif⁹³.

Dalam penelitian lain yang di lakukan oleh Ajeng di sebutkan bahwa dukungan teman sebaya terhadap optimisme memiliki hubungan yang signifikan. Perolehan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien $r = 0,470$ dan Sig. (*1-tailed*) = 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil tersebut berarti bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi⁹⁴.

Tujuan yang dikehendaki peneliti sudah tercapai, yaitu untuk membuktikan dan menguatkan teori dengan realita yang sesungguhnya terjadi yang telah dikemukakan sebelumnya yakni, jika responden memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi maka semakin tinggi juga optimismenya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dianalisis peneliti bahwasanya dukungan sosial teman sebaya dan optimisme sejauh ini dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian pada objek yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti di sini menginginkan pembuktian sesuai penelitian yang pernah dilakukan pada objek yang dikehendaki peneliti untuk mencari temuan baru untuk memecahkan permasalahan ini.

⁹³ Syifa Kalisha and Arie Rihardini Sundari, "Pengaruh Optimisme dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Menyelesaikan Skripsi Saat Pandemi," 2023.

⁹⁴ Ajeng Suci Ramadan, "Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi," 2022.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengemukakan pengaruh dari variabel bebas dukungan teman sebaya (X) dan variabel terikat optimisme (Y). Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sebanyak 37 siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya dukungan teman sebaya terhadap optimisme terdapat pengaruh. Maka penelitian ini di nyatakan memiliki hipotesis positif atau diterima, yaitu adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme siswa kelas unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu
Peneliti tidak bisa melakukan penelitian berkali-kali dikarenakan aktifnya jam pelajaran Madrasah Diniyyah sebab jarang adanya waktu longgar.
2. Keterbatasan instrumen pengukuran
Penggunaan instrumen atau alat ukur yang tidak sepenuhnya valid atau reliabel dalam mengukur dukungan teman sebaya atau optimisme dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.
3. Efek subjektif dan perubahan waktu
Perubahan dalam tingkat dukungan teman sebaya atau optimisme seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif yang sulit diukur atau perubahan seiring waktu yang tidak terdeteksi dalam penelitian.

C. Saran

1. Bagi Lembaga
Diharapkan untuk lembaga Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi untuk lebih memperhatikan perkembangan peserta didiknya sebagai bentuk usaha mempertahankan sikap positif seperti optimisme bagi seluruh talamidznya.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya seluruh siswa Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi salinglah mendukung, membantu dan bermusyawarah sebagai cerminan kehidupan sosial yang baik melalui pendidikan sejak dini untuk membangun kekuatan optimisme.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperkenankan bagi peneliti untuk bisa melakukan penelitian yang lebih luas lagi dengan penelitian baru atau melanjutkan penelitian ini dengan memperluas cakupan perolehan data penelitian yang nantinya peneliti mampu menemukan langkah yang tepat untuk memecahkan masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4).
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*, 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Doon, Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. Dalam Lubis, A., & Pangaribuan, W. (Eds.). (2022). Hubungan Prokrastinasi, Social Support, Dan Self Efficacy Dengan Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Electrical Vocational Teacher Education (JEVTE)*, 2(2), 117-127.
- Cohen, S. & McKay, G. 1984. *Social Support Stress and the Buffering Hypotesis: a Theoritical Analysis*. In Baum. A.; Taylor, S. E.; Singer, J. E. Hand Book of Pshychology and Health. Hillsdale. Dalam Herdiyanto, A. P., & Surjaningrum, E. R. (Eds.). (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Esteem pada Remaja Penyalahguna Zat yang Sedang dalam Masa Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2(1), 1-6.
- Cohen, S. & McKay, G. 1984. *Social Support Stress and the Buffering Hipotesis: a Theoritical Analysis*. In Baum. A.; Taylor, S. E.; Singer, J. E. Hand Book of Pshychology and Health. Dalam Sepfitri, N. (Ed). (2011). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta.
- Cutrono, Weis. Dalam Kuntjoro. (Ed). *Dukungan sisoal pada lansia*, <http://www.e-psikologi.com> diakses pada tanggal (11 maret 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka. Dalam Rahmi, Z. (Ed.). (2019). *Identifikasi Dukungan Keluarga Dalam Membimbing Pasien Rehabilitasi Napza Pada Rumoh Harapan Aceh Kota Banda Aceh*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

- Ernawati, L., & Aurellia, W. (2023). Peran Bimbingan dan Dukungan Keluarga terhadap Optimisme dalam Memperoleh Pekerjaan pada Fresh Graduate. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(3), 92-98.
- Ginting, D. C. E. (2015). *Dukungan Sosial Orang Tua, Pengasuh Panti, dan Teman Sebaya sebagai Prediktor terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Boyolali* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Harpan, A. (2015). Peran religiusitas dan optimisme terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja. *Empathy*, 3(1), 241-245.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116.
- Hasiolan, M. I. S., & Sutejo, S. (2015). Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: Pilot study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 67-71.
- Hianto, S., & Shanti, T. I. (2018). Dinamika Stres, Strategi Coping, dan Dukungan Sosial yang diharapkan Mahasiswa Skripsi di Universitas XYZ. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 41-60.
- Inayah, Anis Nur. "Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi," 2021.
- Johnson, D.W. & Jhonson, F. P. 1991. *Joining Together: Group Theory and Group Skills. Fourth Edition*. London: Prentice Hall International. Dalam Putra, A. R. A., & Murtini, S. (Eds.). Persepsi Pengerajin Gerabah Tradisional Terhadap Home Industry Gerabah Modern Di Kampung Gerabah Dusun Precet Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
- Kalisha, S., & Sundari, A. R. (2023). Pengaruh Optimisme dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Menyelesaikan Skripsi Saat Pandemi. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 134-143.

KBBI Kamus Versi Online / Daring, <https://kbbi.web.id/sebaya> (diakses 18 Januari 2024).

Khaudli, M. I. et. al. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Blokagung: IAIDA.

Kurnia Illahi, S. P., & Akmal, S. Z. (1854). Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2 (2), 171. Dalam Nihlatika, I. (Ed.). 2022. *Pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Al-Inaaroh Batang*. Disertai tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo.

Mashudi, F. 2012. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Diva Press. Dalam Urwatulwutsqo, B. (Ed.). (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Maslow, A. (1970). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row. Dalam Khotima, N. A., & Syihabuddin, S. (Eds.). (2023). Korelasi Keinginan Bunuh Diri dengan Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Film “Kembang Api” Karya Herwin Novianto. *IdeBahasa*, 5(2), 228-240.

Monica, M., & Widjaja, H. (2019). Pengaruh Dukungan Publik, Kelembagaan, Jaringan Sosial, Bisnis, dan Kepribadian Terhadap Kinerja Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 748-758.

Motto PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi. “*Khairunnasi anfa’uhum linnasi*”.

Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan Locus Of Control sebagai Moderator pada Mahasiswa Bidikmisi. *Psikodimensia*, 16(2), 121– 130.

Musa, H. K. H. *Kitab Khulashatul Kalam Syarhu Aqidatil Awam*.

Myers, G. D. 2012. *Psikologi Sosial edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanik. Dalam Wahyuni, N. S. (Ed.). (2016). Hubungan dukungan sosial

teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa smk negeri 3 medan. *Jurnal Diversita*, 2(2).

Nasrun, A. 2018. *Uji Normalitas Data*, 1. Denpasar, Jayapangus Press.

Nihlatika, I. 2022. *Pengaruh dukungan teman sebaya dan kemandirian terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Al-Inaaroh Batang*. Disertai tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo.

Nikita, M., Khotimah, H., & Juliadilla, R. (2023). Dukungan sosial teman sebaya terhadap optimisme pada mahasiswa double degree. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 20(1), 526-537.

Priadana, S. & Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.

Priyatno, D. (2014). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Purwanto, E. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.

Putri, I. S., & Yuniasanti, R. (2023). Hubungan antara Optimisme dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Generasi Z. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(2), 38-46.

Ramadan, Ajeng Suci. “Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi,” 2022.

Rekawati, E. (2020). Dukungan Penghargaan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas dan Kepuasan Hidup Lansia di Depok, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.

Rohayati, N., Dimala, C. P., & Aisha, D. (2023). Peran Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap *School Well Being* pada Remaja. *Psychopedia: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 8(1), 65-76.

Safarina, N. A. (2017). *Hubungan harga diri dan optimisme dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa Magister Psikologi*

Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 4(1).

Santrock, J.W. 2007. *Adolescence (perkembangan remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga. Dalam Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (Eds.). (2018). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatera di universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(3), 217-222.

Saputro, Y. A. 2019. *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Sebagai Prediktor dalam Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. Disertai tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang.

Sarafino, E.P. 2011. *Health psychologi: biopsychological interaction*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc. Dalam Lubis, A., & Pangaribuan, W. (Eds.) (2022). Hubungan Prokrastinasi, Social Support, dan Self Efficacy dengan Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Electrical Vocational Teacher Education (JEVTE)*, 2(2), 117-127.

Seligman, M. 2001. *Learned optimism: How to change your mind and your life*. New York: Vintage books. Dalam Valentsia, G. K. D., & Wijono, S. (Eds.). (2020). Optimisme dengan problem focused coping pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 15-22.

Seligman, M. E. P. 1991. *Learned Optimism*. New York: Alfred A. Knof. Dalam Naafiah, N. (Ed.). (2020). Pengaruh Motivasi Dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 18-24.

Seligman, M. E. P. 2005. *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif (Authentic Happiness)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. Dalam Naafiah, N. (Ed.). (2020). Pengaruh Motivasi Dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 18-24.

Seligman, M.E.P. 2008. *Menginstall Optimisme*. Bandung: Momentum. Dalam Prasetyo, A. R., Kustanti, E. R., & Nurtjahjanti, H. (Eds.).

- (2014, November). Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara (Calon Tenaga Kerja Wanita di BLKLN Jawa Tengah). In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 5, pp. 261-269).
- Septiady, T., & Setyowati, R. B. (2020). Hubungan optimisme dan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa tahap akhir jakarta. *Human Behavior in the New Normal Post Pandemic: Challenges and Opportunities for Psychology in the Archipelago*, 115-124.
- Snyder, C. R., & Lopes, J. S. 2002. *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford university Press. Dalam Naafiah, N. (Ed.). (2020). Pengaruh Motivasi Dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 18-24.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 23. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 1. Bandung: Alfabeta.
- Syekh Burhanuddin Al-Zurnuji. 2021. *Ta'limul Muta'alim*. Blokagung: LTN MADA.
- Taufiq, M. *Qur'an in Word Ver 1.3*. Al-Qur'an surat al-Balad (90): 17.
- _____,,, Surat al-Maidah (5): 2.
- _____,,, Surat az-Zumar: 53.
- _____,,, Surat Yunus: 7-8.
- Taylor, S. P., Peplau, L. A., & Sears, D. O. 2009. *Psikologi Sosial, edisi keduabelas*. Terjemahan Wibowo, Tri B. S. Prenada Media Group. Dalam Inayah, A. N. (Ed.). 2021. *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Body Image terhadap Kepercayaan Diri pada Siswi Kelas XI MAN 2 Pati*. Disertai tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo.
- Taylor. 2012. *Psikologi Sosial*, 12. Jakarta: Kencana.

- Ubaydillah. 2007. *Optimis Kunci Meraih Sukses*, 3. Jakarta: PT Perspektif Media Komunikasi.
- Urwatulwutsqo, Balqis. “Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2018”.
- Wahidin, W. (2023). Optimisme Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Wahyu, N. (2019). *Hubungan dukungan teman sebaya dan konsep diri dengan optimisme mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi
Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/007.27/ UIMSya/FDKI/C.3/III/2024
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi
di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : ACHMAD HAFIRUDIN
NIM : 2012211034
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Licin, Banyuwangi, Jawa Timur
HP : 085262533601

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Optimisme Siswa Kelas Unggulan 1 Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi"
Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dibuat pada 23 Maret 2024
Dekan,
Agus Bailagati, S.Ag., M.I.Kom
NIPV. 3150128107201

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Office :
LANTAI 8 GEDUNG AULA
PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI
Telp. : (0333) 845972,
Hp : 081336398316

المدرسة الدينية الاميرية

MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYAH

NSM : 413351210273

Unit Pendidikan : Ula, Wustho, 'Ulya dan Musyawarah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 51.2.11/00215/MADINA/B.7/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Blokagung Kabupaten Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Achmad Hafirrudin
Tempat/Tanggal Lahir : 08 September 2001
NIM/Nimko : 2012211034
Semester : 8
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)
Program/Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Segobang Licin Banyuwangi

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Blokagung Kabupaten Banyuwangi, dengan judul penelitian:

"Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Optimisme Siswa Kelas Unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi"

Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana sebagai mestinya.

Blokagung, 04 Juli 2024



GUS ABIMAD CHADZIQ KANZUL FIKRI, S.Ag

Lampiran 3: Kartu Bimbingan Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 82194 Karandoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258495333, Website: www.iaida.ac.id Email: iaideblokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Achmad Hafirrudin

NIM : 2012211034

Program Studi : BK1

Judul Skripsi : Pengaruh Pengaruh Teman Sebaya terhadap Optimisme Siswa Kelas 1 unggulan Wustho Al-^{Amiriyah} Madrasah Diniyyah Al-^{Amiriyah} Blokagung Banyuwangi

Pembimbing : Bu Arni Nur Laila, M.Pd.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Outline Judul	20/23	
2	Variabel	23/11	
3	Read-Map, Blue Print	11/23	
4	Angket, Analisis Data	18/12	
5	Kategorisasi	9/24	
6	Daftar Pustaka	16/24	
7	Revisi proposal	19/3	
8	Hasil angket dikategorikan	2/14	
9	Bab 4	15/24	
10	Bab 5 pembahasan Lampiran Kerangka penelitian	3/24	
11			
12			

Blokagung.....2023

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

Lampiran 4: Hasil Cek Plagiasi



Lampiran 5: Rancangan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Materi	Lokasi	Durasi Waktu
1	Kamis 16 Mei 2024	Bimbingan 1	Mengenalkan penelitian dan sharing terkait dukungan teman sebaya terhadap optimisme.	Kelas Unggulan 1 Wustho Putra/Madrasah Barat lantai 3	45 menit
2	Minggu 20 Mei 2024	Bimbingan 2	Sharing terkait dukungan teman sebaya terhadap optimisme dan menyebar angket penelitian.	Kelas Unggulan 1 Wustho Putra/Madrasah Barat lantai 3	45 menit
3	Kamis 4 Juli 2024	Wawancara	Menggali pengaruh dukungan teman sebaya terhadap optimisme	Kantor Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah	20 menit

Lampiran 6: Angket Penelitian

Angket Penelitian
“Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Optimisme Siswa
Kelas Unggulan 1 Wustho Putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah
Blokagung Banyuwangi”

NAMA (umur) :
 KELAS :
 ALAMAT :

Berikan tanda centang (✓) dari pernyataan angket di bawah ini pada kolom pilihan jawaban antara SS (sangat setuju), S (setuju), Sd (Sedang), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju)!

Angket “Dukungan Teman Sebaya”

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	Sd	TS	STS
1	Saya telah mendapat perhatian dari teman-teman Diniyyah					
2	Teman-teman akan mengingatkan saya jika saya sering alpha					
3	Perilaku tidak aktif membuat teman-teman akan menanyakan alasan saya					
4	Saya merasa sulit mendapat perhatian dari teman-teman					
5	Teman-teman merasa bodoamat ketika saya sering alpha					
6	Saya merasa kurang baik dimata teman-teman					
7	Apabila saya sakit, teman-teman akan bilang mengabarkan sakit saat diabsen					
8	Saya bahagia jika teman-teman membantu memahami pelajaran					
9	Teman-teman kurang peduli terhadap saya					
10	Merasa terpojokkan jika teman-teman tidak pernah peduli kepada saya					
11	Karena teman-teman saya berprestasi, saya juga ingin berprestasi					

12	Optimisme saya meningkat jika berkumpul dengan teman-teman yang berprestasi					
13	Saya merasa minder jika berkumpul dengan teman-teman yang berprestasi					
14	Saya merasa pesimis jika tersaingi					
15	Teman-teman akan memuji jika saya menunjukkan hasil belajar yang positif					
16	Teman-teman berusaha menghargai pendapat saya					
17	Teman-teman akan meremehkan jika saya tidak memiliki potensi					
18	Teman-teman susah menerima pendapat saya					
19	Ketika saya sulit memahami pelajaran, teman-teman akan membantu					
20	Teman-teman saya selalu siap membantu jika saya kesulitan memahami pelajaran					
21	Ketika diluar kelas, saya juga mendapat bantuan dari teman-teman					
22	Teman-teman akan selalu ada untuk membantu saya saat kesulitan					
23	Teman-teman akan memberikan pinjaman uang saat saya membutuhkan					
24	Ketika saya kesulitan memahami pelajaran, teman-teman akan					
25	Teman-teman jarang membantu saya jika saya kesulitan memahami pelajaran					
26	Diluar kelas teman-teman juga susah untuk membantu					
27	Kondisi teman-teman kurang melengkapi					
28	Teman-teman pelit kepada saya					

29	Ketika saya sedang malas/badmood, teman-teman akan memotivasi					
30	Nasihat teman-teman membangun optimisme saya					
31	Ejekan teman-teman merupakan daya tarik untuk meningkatkan optimisme saya					
32	Kurang motivasi dari teman-teman					
33	Teman-teman enggan memberikan nasihat					
34	Ejekan teman membuat saya terpuruk					
35	Didalam maupun diluar kelas, teman-teman saya tetap saling melengkapi					
36	Saya dan teman-teman saling mendukung					
37	Teman-teman rentan bersifat introvet					
38	Dukungan dari teman-teman sangatlah lemah					

Angket "Optimisme"

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	Sd	TS	STS
1	Saya meyakini setiap kejadian ada hikmahnya					
2	Kualitas saya semakin baik karena selalu berusaha setiap waktu					
3	Yakin pada diri dan kemampuan saya					
4	Bagi saya kesuksesan sangat sulit tercapai					
5	Saya pasrah atas apa yang akan saya alami di masa depan					
6	Kemampuan standart membuat saya pesimis					
7	Saya yakin mampu mengatasi kesulitan dalam belajar					

8	Kegagalan merupakan perjalanan menuju kesuksesan					
9	Meraih hasil yang baik itu melalui cara yang tidak mudah					
10	Sekuat apapun usahanya, saya tetap tidak mampu menghadapi kesulitan					
11	Besarnya rasa pesimis membuat saya ragu terhadap kualitas saya					
12	Jika saya gagal itu karena saya bodoh					
13	Pengalaman sulit membuat saya semakin tahu cara untuk mengurangnya					
14	Jika saya gagal dimasa sekarang, saya yakin ada kesempatan dimasa mendatang					
15	Yakin terhadap usaha saya dan selebihnya pasrah kepada tuhan					
16	Kegagalan saya berdampak panjang dalam hidup saya					
17	Kegagalan saya menutup kemungkinan untuk sukses					
18	Merasa kurang yakin terhadap usaha sendiri					
19	Manajemen waktu yang baik untuk target yang lebih baik					
20	Saya mampu meraih kesuksesan belajar sesuai target					
21	Gagal membuat saya menyerah					
22	Kurang yakin terhadap usaha akan sesuai target					
23	Saya mendapatkan hasil yang baik karena usaha keras saya					
24	Saya mampu mendapatkan hasil baik sesuai keinginan saya					
25	Saya merasa optimis terhadap masa depan saya					
26	Bercermin dengan keadaan, saya tidak akan semangat lagi untuk meraih target					

27	Kemampuan sendiri sangat sulit dipercaya					
28	Saya kecewa pada diri sendiri sampai saat ini belum bisa memenuhi target					
29	Banyaknya teman yang mahir memotivasi saya agar mahir juga					
30	Guru yang berperan penting atas kesuksesan saya					
31	Saya kecewa pada diri sendiri sampai saat ini belum bisa memenuhi target					
32	Saya merasa minder karena kualitas teman lebih baik					
33	Banyaknya masalah menghalangi saya meraih target					
34	Ilmu yang saya pelajari tidaklah berguna					

Lampiran 7: Nilai Sebaran Angket

Nilai Angket Dukungan Teman Sebaya (X)

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27
	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36
	P37	P38	TOTAL						
R1	3	5	4	3	5	4	4	3	4
	5	4	1	1	5	4	1	5	1
	3	3	3	3	3	3	5	4	3
	4	4	4	5	5	4	4	5	1
	1	5	134						
R2	4	4	4	4	4	5	2	3	4
	4	4	2	3	3	1	4	4	4
	4	3	5	4	4	2	1	2	3
	3	4	4	3	3	4	4	2	2
	5	4	129						
R3	5	3	3	4	5	5	4	3	5
	5	5	5	3	2	3	4	5	4
	3	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	5
	5	4	154						
R4	3	2	3	4	5	5	5	4	3
	4	3	2	2	4	3	3	4	3
	3	3	4	1	2	3	4	3	4
	4	4	2	2	2	3	3	2	4
	3	2	120						
R5	4	1	4	1	5	5	1	5	4
	5	5	2	4	5	5	4	5	4
	4	4	2	2	2	1	4	4	2
	2	2	4	4	4	4	1	1	2
	4	4	126						
R6	4	4	5	4	4	4	3	5	3
	5	5	3	3	4	4	5	3	3
	2	3	2	2	2	4	3	2	1
	2	5	1	3	2	2	2	3	4
	4	5	125						
R7	5	5	5	5	5	4	3	5	2
	3	3	4	4	3	5	3	2	4
	3	4	5	5	5	5	5	5	2

	2	5	5	5	5	5	5	2	3
	5	3	154						
R8	4	5	4	5	5	4	4	4	3
	4	4	3	4	4	4	4	5	5
	4	3	5	4	5	5	4	5	4
	4	5	4	5	5	4	4	4	4
	5	4	162						
R9	3	4	4	5	4	4	3	4	3
	4	3	4	4	4	3	3	4	4
	4	2	3	3	2	4	3	3	3
	3	3	2	2	3	4	4	4	4
	4	4	131						
R10	5	5	4	4	5	5	4	3	4
	4	4	4	3	3	2	4	5	4
	4	2	3	3	3	3	3	3	3
	3	2	4	3	4	4	4	4	4
	4	4	139						
R11	5	3	4	4	5	5	4	5	2
	4	3	4	3	4	5	5	5	3
	4	3	5	3	4	4	4	4	3
	3	3	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	149						
R12	5	5	5	5	5	5	5	4	5
	5	4	4	5	4	4	3	4	3
	3	4	4	5	5	5	3	5	4
	3	1	4	4	4	5	3	3	4
	4	5	158						
R13	5	3	3	5	5	5	5	5	3
	3	5	3	3	3	2	4	5	3
	5	4	4	4	5	5	5	5	4
	4	4	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	164						
R14	4	2	4	4	5	4	5	1	2
	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	3	3	3	3	3	3	3	3	2
	3	4	2	3	3	3	3	3	5
	3	1	117						
R15	5	4	4	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	4	4	4	5
	4	3	4	4	5	4	1	2	3
	5	5	5	5	4	4	4	5	3
	3	4	162						

R16	5	3	3	5	5	4	4	5	5
	4	5	4	4	4	4	3	3	3
	3	4	5	5	5	5	3	5	5
	4	5	5	4	4	4	4	4	4
	3	4	158						
R17	3	2	4	5	5	4	2	3	3
	4	3	1	2	1	1	2	4	2
	2	4	4	5	1	3	2	3	4
	3	5	4	1	1	1	2	2	2
	3	4	107						
R18	4	5	4	5	5	5	4	5	5
	4	5	3	3	4	2	3	4	3
	4	1	2	3	5	4	4	5	1
	2	1	3	3	4	4	3	3	4
	4	3	136						
R19	4	5	5	5	5	5	3	5	5
	2	5	5	4	4	4	2	1	3
	5	4	5	3	5	4	3	4	4
	4	5	3	3	4	5	4	4	4
	5	3	153						
R20	3	4	4	5	5	4	5	5	5
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	5	3	4	4	4	4	4	3	5
	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	155						
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3	4	3	1	4	3	2	4	2
	4	4	3	2	3	3	2	3	2
	3	2	3	2	3	2	3	3	2
	3	2	116						
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	4	4	5	4	4	5	5	4
	4	2	4	3	3	3	4	4	4
	5	2	4	4	3	4	3	4	3
	2	4	154						
R23	4	4	4	4	5	4	4	3	4
	3	3	4	4	4	3	3	5	4
	3	3	3	3	3	4	4	4	4
	3	4	3	3	3	5	3	4	5
	3	1	137						
R24	4	5	4	5	5	4	5	3	5
	5	5	5	5	5	5	5	4	5

	5	4	4	3	3	3	5	5	2
	4	3	3	3	3	4	4	4	4
	5	4	159						
R25	4	4	5	4	5	4	4	4	3
	4	3	4	3	4	4	3	2	3
	4	3	3	4	3	4	3	4	2
	4	4	2	3	4	5	2	1	2
	3	3	130						
R26	4	4	4	3	4	5	5	4	3
	4	4	3	3	4	2	3	3	4
	4	1	1	3	2	2	2	2	2
	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2	3	108						
R27	4	4	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	3	4	3	4	5	4
	4	4	4	4	5	4	4	5	3
	4	3	4	4	4	5	4	4	4
	4	3	161						
R28	3	4	4	5	4	4	5	3	4
	5	5	4	4	4	4	4	4	4
	4	3	4	2	3	2	3	2	2
	2	2	3	3	3	4	4	4	4
	4	4	136						
R29	5	4	4	4	4	4	4	5	4
	4	4	4	4	5	5	4	4	3
	4	3	2	4	3	4	3	3	4
	3	4	3	3	3	3	2	3	1
	3	4	137						
R30	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	4	4	4	5	5	5	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	3	2	2
	4	2	4	4	4	5	2	4	4
	3	2	152						
R31	4	3	3	3	4	4	4	4	4
	4	4	3	3	3	3	3	5	5
	5	3	3	3	3	3	3	4	3
	3	4	4	4	4	3	3	3	4
	3	4	135						
R32	3	4	4	4	4	5	5	3	4
	4	4	4	4	4	3	3	4	4
	4	4	3	3	4	4	1	1	2

	3	3	2	4	4	4	4	4	4
	3	3	134						
R33	5	5	5	5	5	5	4	3	5
	3	2	3	1	5	4	2	5	4
	1	5	1	1	2	2	1	5	2
	5	5	5	1	2	1	1	2	1
	5	1	120						
R34	5	4	3	5	5	4	3	4	3
	4	4	3	3	5	1	1	5	3
	3	3	3	1	3	3	1	2	3
	3	2	4	3	3	4	3	3	5
	4	3	124						
R35	5	4	3	5	5	5	4	5	5
	4	4	4	4	3	3	3	3	3
	5	4	5	3	5	5	5	5	5
	3	4	4	3	2	5	3	4	4
	3	5	154						
R36	5	4	5	4	4	5	4	3	4
	4	4	3	3	4	4	4	4	5
	4	3	4	2	3	3	2	2	2
	3	2	3	3	4	4	2	3	4
	4	4	134						
R37	5	5	4	4	5	5	5	5	5
	4	5	3	2	3	2	3	4	3
	3	4	5	3	3	4	5	3	5
	5	5	4	5	4	2	4	5	5
	5	4	155						

Nilai Angket Optimisme (Y)

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27
	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	TOTAL	
R1	5	5	5	4	4	4	2	3	5
	5	4	3	5	5	4	5	5	5
	5	1	3	1	3	2	1	2	2
	1	3	3	1	2	3	1	112	
R2	3	4	4	3	3	4	4	4	3
	4	4	4	4	3	4	4	3	4
	2	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	128	

R3	5	4	4	3	4	4	4	4	4
	4	3	3	3	3	3	4	5	1
	1	3	3	3	3	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	3	4	121	
R4	5	2	2	2	5	5	4	4	4
	3	3	3	3	5	3	4	5	5
	2	2	2	2	4	3	2	3	4
	4	4	4	4	4	4	4	119	
R5	5	4	4	4	5	4	5	5	4
	5	5	4	4	4	5	5	5	2
	1	4	2	4	2	2	4	4	4
	2	2	1	1	1	1	4	118	
R6	5	5	5	4	5	4	5	4	5
	5	4	4	3	5	3	5	5	1
	3	3	3	3	2	1	5	2	1
	1	3	4	1	1	1	5	116	
R7	5	3	4	4	3	4	4	5	5
	4	3	4	3	4	2	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	5	4	5	5	5	5	138	
R8	5	4	4	4	5	5	5	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	5	4
	3	5	4	5	5	4	5	5	5
	4	5	4	5	3	3	5	147	
R9	4	4	4	4	5	5	4	3	4
	4	4	4	4	3	3	4	4	3
	3	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	3	3	4	5	132	
R10	4	3	4	4	4	4	3	4	4
	3	3	3	3	3	3	3	5	4
	3	3	4	3	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	125	
R11	4	4	4	4	5	5	5	5	5
	5	4	5	4	5	4	5	5	4
	4	5	5	5	5	5	5	5	5
	3	5	5	3	3	3	5	153	
R12	5	5	4	4	5	5	4	4	4
	4	4	4	4	4	2	5	4	4
	3	4	5	4	4	4	4	3	4
	3	4	4	4	4	4	4	137	
R13	4	4	4	4	4	5	5	4	5
	5	4	5	4	3	3	5	5	5

	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	158	
R14	5	5	4	5	5	4	5	4	4
	4	5	5	4	4	3	5	3	2
	2	4	4	4	3	3	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	146	
R15	5	4	5	4	5	5	5	5	5
	4	5	4	4	5	4	5	5	5
	5	5	4	5	3	2	5	5	4
	5	5	5	4	2	4	5	152	
R16	4	4	4	4	5	5	3	3	4
	4	2	2	2	3	4	4	4	1
	3	4	4	4	1	4	5	5	5
	2	4	4	4	2	2	5	120	
R17	5	2	3	2	4	2	3	5	5
	4	2	2	2	5	2	5	5	5
	4	4	3	4	2	4	4	5	5
	3	5	4	1	3	4	5	123	
R18	5	4	4	4	4	2	3	4	4
	4	5	5	4	3	2	4	5	4
	2	4	4	4	2	2	4	4	5
	5	4	4	5	4	3	5	131	
R19	5	4	4	4	5	5	4	5	4
	3	3	2	1	4	3	5	5	4
	5	5	4	5	5	3	5	4	5
	3	4	3	2	4	3	5	135	
R20	5	4	4	4	5	5	5	5	5
	5	4	4	3	4	4	3	5	3
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	141	
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	3	4	5	2
	1	2	2	2	2	1	1	3	3
	2	2	2	2	3	2	4	104	
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	4	4	4	3	3	4	4	5	4
	4	3	3	3	4	3	3	4	4
	4	4	4	4	3	3	5	138	
R23	5	4	5	4	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	4	4	5	5	2
	2	4	2	4	4	4	4	4	4
	4	4	4	4	4	4	4	143	

R24	5	4	4	3	5	5	5	5	5
	5	4	5	4	5	5	5	5	3
	3	3	4	3	1	4	4	3	4
	3	3	3	3	3	2	5	133	
R25	5	5	3	4	4	4	4	4	5
	5	5	2	3	4	4	3	5	3
	1	2	4	2	2	4	4	3	4
	5	4	3	3	2	3	4	122	
R26	5	4	4	5	4	5	5	4	5
	4	5	4	4	4	4	4	4	1
	1	2	3	2	1	2	1	3	4
	2	3	2	2	2	2	5	112	
R27	5	4	5	4	5	5	5	4	5
	5	4	5	5	5	5	5	5	4
	4	4	5	4	2	3	4	4	5
	4	5	4	3	4	4	5	149	
R28	5	4	4	4	5	4	4	4	5
	5	4	4	4	5	4	4	5	2
	3	3	4	3	3	3	3	4	4
	4	4	4	4	4	3	5	134	
R29	5	5	5	4	5	5	4	4	5
	4	4	5	4	4	5	5	5	2
	1	2	2	2	5	4	5	5	5
	5	5	4	3	3	4	5	140	
R30	5	3	4	5	5	5	5	5	5
	4	4	4	4	4	4	5	5	3
	2	4	4	4	4	4	4	4	5
	4	4	4	1	2	2	5	136	
R31	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	5	1
	1	5	5	5	5	5	5	5	5
	5	5	5	5	5	5	5	162	
R32	5	5	5	5	5	5	5	4	5
	5	4	5	3	3	3	5	5	4
	4	4	4	4	4	4	4	4	5
	4	5	5	5	2	2	5	146	
R33	1	1	1	2	5	5	5	4	4
	5	3	3	4	5	3	4	5	3
	3	2	2	2	3	1	2	1	5
	3	3	2	1	1	1	5	100	
R34	5	3	4	5	4	4	4	3	4
	3	3	3	4	4	3	4	5	3

	4	1	3	1	2	3	4	1	5
	3	3	3	3	3	3	3	113	
R35	5	3	3	3	5	5	3	5	4
	4	3	1	3	4	5	5	5	5
	3	4	3	4	3	4	1	5	5
	5	3	3	3	5	5	5	132	
R36	4	3	4	4	4	5	4	5	5
	4	4	3	4	4	4	4	5	3
	3	3	3	3	2	4	4	4	4
	3	3	4	2	3	4	4	126	
R37	5	4	5	5	5	5	5	5	5
	5	4	5	4	4	3	5	5	4
	3	5	5	5	5	4	5	5	5
	5	5	4	3	5	5	5	157	

Keterangan :

R : Responden

P : Pernyataan

TENTANG PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Achmad Hafirrudin
TTL : Banyuwangi, 08 September 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Wali : Pathur Rohman
Alamat : Segobang Licin Banyuwangi Jawa Timur
Email : havierhasan08@gmail.com
No HP : 085262533601



B. Riwayat Pendidikan

TK/RA : TK Khadijah 143 Segobang
SD/MI : MI Nahdlatuth Thulaab Segobang
SLTP/MTs : SMP Plus Darussalam Blokagung
SLTA/MA : SMA Darussalam Blokagung
Perguruan Tinggi: Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
Blokagung
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)
Pondok : PP Darussalam Blokagung Banyuwangi Jawa Timur